

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN ISTANBUL DONER KEBAB DI
BANDA ACEH PADA MASA PANDEMI COVID-19
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH**



Disusun Oleh:

**HERI RUSMADI
NIM. 170602034**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Heri Rusmadi
NIM : 170602034
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 23 Maret 2022

Yang menyatakan,



Heri Rusmadi

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

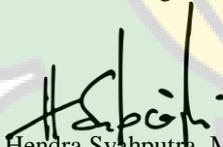
Analisis Pendapatan Istanbul Doner Kebab di Banda Aceh Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Disusun Oleh:

Heri Rusmadi
NIM. 170602034

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



Dr. Hendra Syahputra, MM
NIP. 197610242009011005

Pembimbing II



Jalaluddin, S.T., MA
NIDN. 20030126502

AR - Mengetahui,
Ketua Prodi Ekonomi Syariah



Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag
NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Pendapatan Istanbul Doner Kebab di Banda Aceh Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Heri Rusmadi
NIM: 170602034

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang
Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Hari, 10 Oktober 2022 M
14 Rabiul Awal 1444 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

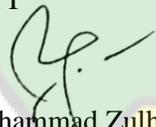
Ketua


Dr. Hendra Syahputra, MM
NIP. 197610242009011005

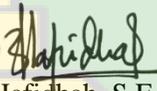
Sekretaris


Jalaluddin, S.T., MA
NIDN. 20030126502

Penguji I

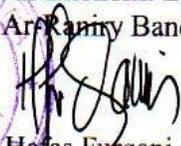

Dr. Muhammad Zulhilmi, S.Ag., M.A
NIP. 197204282005011003

Penguji II


Hafidhah, S.E., M.Si., Ak, CA
NIDN. 2012108203

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Hafas Furqani, M.Ec.
NIP. 198006252009011009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web : www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Heri Rusmadi
NIM : 170602034
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : 170602034@student-ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

**Analisis Pendapatan Istanbul Doner Kebab di Banda Aceh
Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif
Ekonomi Syariah**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 10 Mei 2022

Mengetahui,

Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II

Heri Rusmadi

Dr. Hendra Syahputra, MM
NIP. 197610242009011005

Jafaluddin, S.T., MA
NIDN. 20030126502

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

GOD BLESS TO ALLAH

Saya persembahkan untuk kedua orang tua, keluarga dan teman-teman yang telah banyak membantu serta telah memberi dukungan serta motivasi sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan memanjatkan segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya serta kesehatan kepada penulis, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan proposal penelitian ini. Tidak lupa pula shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah membimbing kita ke alam yang penuh ilmu pengetahuan ini.

Dengan segala kelemahan dan kekurangan akhirnya penulis dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah yang berjudul “**Analisis Pendapatan Istanbul Doner Kebab di Banda Aceh Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Syariah**”. Skripsi ini ditulis untuk menyelesaikan tugas akhir yang merupakan salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi sekaligus untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Kota Banda Aceh.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Hafas Furqani M. Ec, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ibu Dr. Nilam Sari, M.Ag, Selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Hafiih Maulana, SP., S. HI., ME, Selaku ketua Laboratorium Prodi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Dr. Hendra Syahputra, MM, Selaku dosen pembimbing I dan Bapak Jalaluddin, ST., MA, selaku dosen pembimbing II skripsi atas bimbingan dan arahan serta saran yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. Muhammad Zulhimi, MA, Selaku dosen PA beserta staff yang telah membantu penulis dalam mengikuti dan menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Istanbul Doner Kebab, tempat penelitian skripsi dan seluruh responden yang telah memberikan waktu dan informasi untuk membantu penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada kedua Orang tua penulis, Ayahanda Ibrahim dan almarhumah Ibunda Salmawati yang telah memberikan doa

dan dukungan serta motivasi kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

8. Kepada Roja Alvira yang senantiasa memberi dukungan, nasihat, serta memberikan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah dengan tulus dan ikhlas memberikan doa dan motivasi sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu dan mohon maaf kepada semua pihak baik disengaja maupun yang tidak disengaja. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih ada kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 10 Mei 2022

Penulis,



Heri Rusmadi

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor:158 Tahun 1987–Nomor:0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z̤
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌ِو	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

Kaifa : كيف

Haula : هول

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
ا/ي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
ي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
ي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *Qāla*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

يَقُولُ : *Yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu:

a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati
- c. Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- d. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh :

Rauḍah al-atfāl/ raudatulatfāl : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

Al-Madīnah al-Munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

al-MadīnatulMunawwarah

Ṭalḥah : طَلْحَةَ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan.
Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr: Beirut, bukan Bayrut: dan sebagainya.
- e. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam Kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Heri Rusmadi
NIM : 170602034
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Istanbul Doner Kebab di
Banda Aceh Pada Masa Pandemi COVID-19
Dalam Perspektif Ekonomi Syariah
Pembimbing I : Dr. Hendra Syahputra, MM
Pembimbing II : Jalaluddin, S.T., MA

Istanbul Doner Kebab merupakan Usaha Miko Kecil dan Menengah (UMKM) yang terletak di daerah Pango, Banda Aceh yang telah berdiri sejak tahun 2018. Istanbul Doner Kebab didirikan oleh Huseyin Özturk yang merupakan salah satu warga kelahiran Turki. Pandemi COVID-19 merupakan salah satu faktor yang menyebabkan penurunan pendapatan UMKM di Indonesia. Istanbul Doner Kebab merupakan salah satu UMKM yang terkena dampak atas pandemi COVID-19 tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana analisis pendapatan Istanbul Doner Kebab yang di Kota Banda Aceh masa pandemi COVID-19 dalam perspektif ekonomi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mengobservasi, dokumentasi, serta melakukan wawancara. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa UMKM Istanbul Doner Kebab dapat memberikan kesejahteraan bagi pelaku UMKM dan juga sudah memenuhi indikator kesejahteraan walaupun ditengah-tengah terjadinya pandemi COVID-19. Selain itu, proses produksi yang dilakukan oleh UMKM Istanbul Doner Kebab memenuhi kriteria yang diterapkan syariat Islam yaitu dengan menggunakan bahan baku yang halal dan langkah produksi yang dilakukan tidak melanggar aturan yang berlaku saat ini.

Kata Kunci: Pendapatan, UMKM, Kesejahteraan, Perspektif Ekonomi Islam

DAFTAR ISI

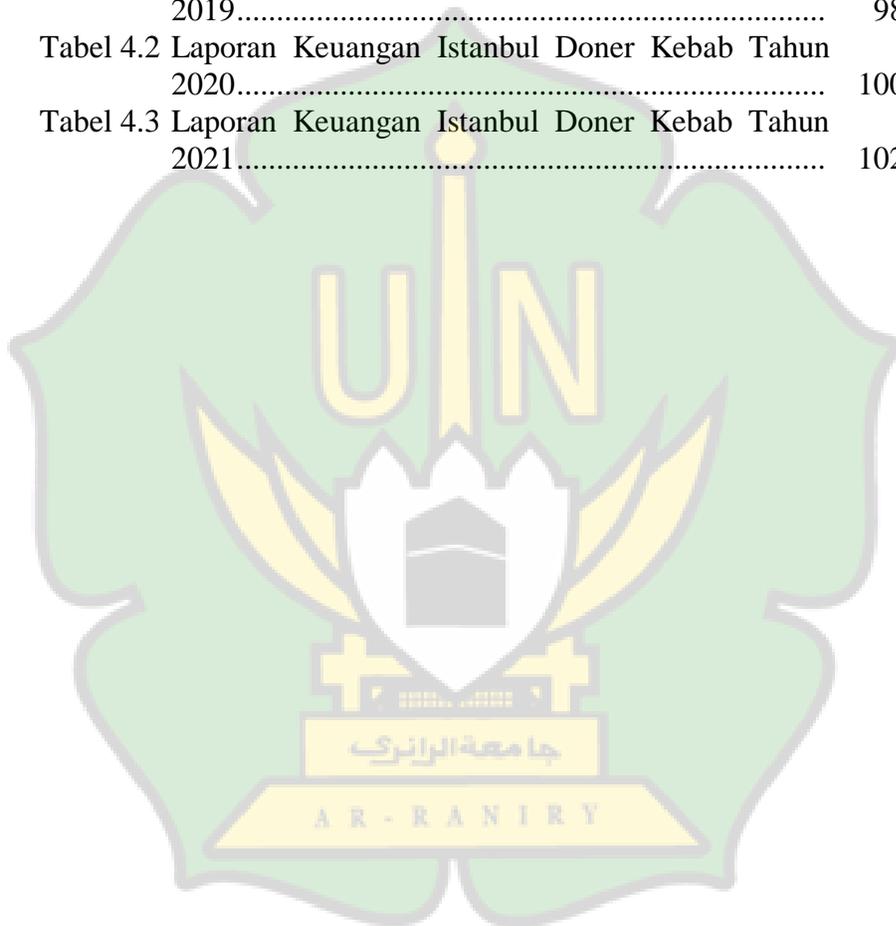
Halaman

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	xi
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	11
1.3. Tujuan Penelitian.....	12
1.4. Manfaat Penelitian.....	12
1.5. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
2.1. Pendapatan.....	14
2.1.1.Pengertian Pendapatan.....	14
2.1.2.Macam-macam Pendapatan.....	19
2.1.3.Faktor-faktor Yang Dapat Mempengaruhi Pendapatan.....	20
2.1.4.Jenis-jenis Pendapatan.....	26
2.1.5.Pengukuran Pendapatan.....	27
2.2. Istanbul Doner Kebab.....	28
2.3. Definisi COVID-19	35
2.4. Ekonomi Syariah	38
2.4.1.Definisi Ekonomi Syariah	38
2.4.2.Sumber Hukum Ekonomi Syariah.....	41

2.4.3. Tujuan Hukum Ekonomi Syariah	43
2.4.4. Prinsip dan Nilai-nilai Ekonomi Syariah.....	44
2.5. Konsep Kesejahteraan	49
2.5.1. Fungsi Kesejahteraan.....	53
2.5.2. Indikator Kesejahteraan.....	54
2.6. Pandemi COVID-19	65
2.7. Penelitian Terdahulu.....	66
2.8. Kerangka Berpikir	78
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	79
3.1. Desain Penelitian	79
3.2. Lokasi Penelitian	79
3.3. Subjek dan Objek Penelitian	80
3.4. Sumber Data	81
3.5. Metode Pengumpulan Data	82
3.6. Teknik Pengolahan Data.....	84
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	86
4.1. Deskripsi Kota Banda Aceh	86
4.2. Gambaran Umum Istanbul Doner Kebab	89
4.2.1. Kondisi Geografis.....	90
4.2.2. Proses Pembuatan Doner Kebab	91
4.3. Analisis Hasil Penelitian.....	93
4.3.1. Sumber Modal	94
4.3.2. Jumlah Modal	95
4.3.3. Jumlah Penerimaan.....	95
4.3.4. Besar Upah	96
4.4. Pendapatan Istanbul Doner Kebab Selama Pandemi COVID-19 Ditinjau Dari Tahun 2020-2021	97
BAB V PENUTUP	109
5.1. Kesimpulan.....	109
5.2. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	115
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	118

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	72
Tabel 3.1 Data Informan	81
Tabel 4.1 Laporan Keuangan Istanbul Doner Kebab Tahun 2019.....	98
Tabel 4.2 Laporan Keuangan Istanbul Doner Kebab Tahun 2020.....	100
Tabel 4.3 Laporan Keuangan Istanbul Doner Kebab Tahun 2021.....	102



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	78
Gambar 4.1 Geografi Kota Banda Aceh	87
Gambar 4.2 Kondisi Geografis Istanbul Doner Kebab	90



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kondisi Geografis Istanbul Doner Kebab	115
Lampiran 2	Daftar Informan.....	115
Lampiran 3	Laporan Keuangan Istanbul Doner Kebab Tahun 2019.....	116
Lampiran 4	Laporan Keuangan Istanbul Doner Kebab Tahun 2020.....	116
Lampiran 5	Laporan Keuangan Istanbul Doner Kebab Tahun 2021.....	117



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Istanbul Doner Kebab merupakan UMKM yang terletak di daerah Pango, Banda Aceh yang telah berdiri sejak tahun 2018. Istanbul Doner Kebab didirikan oleh Huseyin Özturk yang merupakan salah satu warga kelahiran Turki. Kedatangannya ke Aceh diawali dengan ketertarikannya kepada bangsa Aceh beserta sejarahnya. Sehingga, berakhir dengan Huseyin yang membuka usaha kecil dengan menu utama makanan khas dari negaranya Turki yaitu, Kebab. Pengetahuannya mengenai warga Aceh yang juga suka dengan makanan khas Turki tersebut merupakan salah satu faktor yang membuat Huseyin untuk membuka usahanya dengan makanan tersebut.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sendiri merupakan sektor ekonomi nasional yang paling strategis dan menyangkut hajat hidup orang banyak sehingga menjadi tulang punggung perekonomian Nasional. UMKM juga merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian di Indonesia dan telah terbukti menjadi kunci pengaman perekonomian Nasional dalam masa krisis ekonomi serta menjadi desiminotor pertumbuhan ekonomi pasca krisis (Medriyansyah, 2017). UMKM di Indonesia

memiliki peran yang sangat penting terutama dalam hal penciptaan kesempatan kerja. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa jumlah angkatan kerja di Indonesia sangat melimpah mengikuti jumlah penduduk yang besar sehingga Usaha Besar (UB) tidak sanggup menyerap semua pencari kerja dan ketidaksanggupan usaha besar dalam menciptakan kesempatan kerja yang besar disebabkan karena memang pada umumnya kelompok usaha tersebut relatif padat modal, sedangkan UMKM relatif padat karya. Selain itu, pada umumnya usaha besar membutuhkan pekerja dengan pendidikan formal yang tinggi dan pengalaman kerja yang cukup, sedangkan UMKM khususnya usaha kecil, sebagian pekerjanya berpendidikan rendah (Tambunan, 2009).

Pandemi COVID-19 merupakan salah satu faktor yang menyebabkan penurunan pendapatan UMKM di Indonesia tidaknya hanya itu terdapat tiga sektor yang mengalami dampak dari pandemi ini yaitu pariwisata, perdagangan dan investor (Papakhan, 2015). Selanjutnya karena dampak yang disebabkan COVID-19 ini kesejahteraan pelaku UMKM juga mengalami perubahan dilihat dari penurunan pendapatan yang dirasakan karena berbagai kebijakan yang diterapkan pemerintah seperti pembatasan sosial berskala besar, *lockdown* dan perubahan jam kerja setiap pelaku usaha. Pandemi Virus Corona jenis baru ini adalah satu jenis virus Corona terbaru yang ditemukan di Wuhan, China pada tahun

2019 dan diberi nama COVID-19, penularan virus ini dapat melalui tetesan atau kontak langsung dengan korban yang terinfeksi baik itu antara manusia dengan manusia bahkan manusia dengan hewan (Lai, 2020).

Peningkatan jumlah kasus positif Corona dapat terjadi dalam waktu yang sangat singkat maka dari itu membutuhkan penanganan segera. Virus Corona dapat dengan mudah menyebar dan menginfeksi siapapun dan kapanpun tanpa pandang bulu, hingga kini belum ada obat spesifik yang mampu menangani infeksi virus Corona atau COVID-19. Hal ini yang mendasari alasan pemerintah di beberapa negara memutuskan untuk menerapkan *lockdown* atau isolasi total atau karantina (Mona, 2020). Pemerintah Indonesia juga telah mengeluarkan kebijakan *social distancing* yang mengharuskan bahwa semua masyarakat tetap di rumah dan menghindari aktivitas di tempat-tempat publik dan juga kegiatan yang bersifat mengumpulkan masa dalam jumlah banyak untuk menghindari penyebaran virus Corona yang semakin meluas ini. Pengaruh pandemi COVID-19 mengakibatkan penghentian aktivitas pada sektor pariwisata dan sektor usaha juga pada transportasi umum. Setelah adanya kebijakan *social distancing* rumah makan, restoran dan warung yang berada di sekitar perkantoran, lembaga pendidikan dan pastinya UMKM juga terkena dampak akan

adanya virus ini sehingga mengalami penurunan penjualan dan pendapatan (Claudya, 2021).

Pakpahan (2015: 37) menyebutkan bahwa terdapat tiga akibat dan dampak yang dirasakan khususnya masyarakat dengan hadirnya COVID-19 ini baik itu di sektor pariwisata, investor dan bahkan juga perdagangan. Di Indonesia usaha kecil mikro dan menengah atau disebut UMKM memiliki peran sebagai pembantu bahkan tulang punggung perekonomian namun juga mengalami penurunan karena adanya wabah ini, bukan hanya dari aspek produsen atau proses produksi namun juga beberapa pekerja kehilangan pekerjaannya karena mengalami PHK dan sebagainya. Meski memiliki potensi yang cukup besar, UMKM belum sepenuhnya mengantisipasi tantangan bisnis yang sangat dinamis. Kondisi ini membuat UMKM tidak dapat berperan secara optimal sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia. Isu utama yang dihadapi UMKM adalah permodalan, pemasaran, bahan baku, teknologi, organisasi dan manajemen. Selain itu, masih terdapat tantangan eksternal lainnya, antara lain iklim yang kurang kondusif bagi perkembangan UMKM (Rachmawati *et. al.*, 2018).

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (2020) menunjukkan bahwa terdapat 64.194.057 UMKM yang ada di Indonesia sekitar 99% dari

unit usaha yang mempekerjakan adanya sekitar 97% tenaga kerja. Ditambahkan lagi dengan upaya yang dilakuakn pemerintah untuk mengurangi wabah ini seperti pemberlakuan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat di Indonesia (PPKM) atapun masa karantina yang bahkan memakan waktu lebih kurang 14 hari.

Terdapat dampak positif dari pemberlakuan PPKM ini yaitu untuk mengurangi dampak risiko penularan COVID-19, dikarenakan kurangnya aktivitas yang terjadi didalam masyarakat maka rantai penyebaran virus ini akan sedikit dan dampak positif lainnya dari PPKM ini dapat membantu mengurangi polusi udara, namun dampak negatif dari pemberlakuan PPKM ini adalah salah satunya dibidang usaha sehingga membuat perkomomian masyarakat menurun dan tidak sedikit pula yang kehilangan pekerjaannya.

COVID-19 ini menyebabkan adanya perubahan pola perilaku konsumen, yang awalnya para konsumen untuk berbelanja langsung pergi ke pusat perbelanjaan namun saat ini dibatasi dan tak jarang yang memanfaatkan aplikasi online untuk berbelanja dan tidak dapat dipungkiri masih terdapat beberapa masyarakat yang ingin langsung belanja dengan datang ke pusat perbelanjaan. Hal ini pastinya sangat dikeluhkan oleh para pengusaha dan khususnya pelaku UMKM karena merasa rugi, virus ini tidak sekedar bencana kesehatan, virus yang dikenal sebagai COVID-19 ini juga

telah menimbulkan kekacauan dan dampak yang signifikan pada sektor ekonomi. Ekonomi merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan, sebagaimana diketahui bahwa seseorang akan bersinggungan secara langsung dengan kebutuhan ekonomi dalam menjalankan kehidupan (Hanoatubun, 2020).

Secara umum, berdasarkan penelitian yang dilakukan Hadiwardoyo (2020). COVID-19 juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dimana yang semula sebesar 5,3%, oleh sebagian kalangan memprediksi pertumbuhan ekonomi di Indonesia kini mencapai 2%. Pengaruh pandemi COVID-19 mengakibatkan penghentian aktivitas pada sektor transportasi umum, pariwisata dan juga sektor usaha serta industri-industri lainnya. Tidak hanya industri besar, pandemi virus Corona telah membuat pelaku UMKM di Indonesia mulai gelisah dan terdapat juga banyak pelaku usaha mikro kecil menengah di Indonesia masa pandemi mengalami kerugian (Claudya, dkk. 2021).

Sebuah studi menyebut jika selama pandemi COVID-19 membuat Indonesia mengalami penurunan persentase pertumbuhan ekonomi sebesar 0.1% pada tahun 2020. Secara garis besar, berikut merupakan dampak nyata yang disebabkan COVID-19 terhadap sektor UMKM di Indonesia. Pandemi ini berimplikasi pada ancaman krisis ekonomi yang cukup besar yang ditandai dengan berhentinya aktivitas

produksi di berbagai penjuru dunia, bahkan negara adidaya juga terkena dampak ekonomi dari penyebaran virus ini. Jatuhnya tingkat konsumsi masyarakat, hilangnya kepercayaan konsumen, jatuhnya bursa saham yang pada akhirnya mengarah pada ketidakpastian (*Organization for Economic Co-operation and Development*, 2020).

Usman (2020: 8) menjelaskan bahwa, “Kota Banda Aceh jumlah UMKM juga mengalami peningkatan hingga 25%, pada tahun 2017 jumlah UMKM di Kota Banda Aceh hanya 9.725 unit”. Pada sektor perdagangan tahun 2017 terdapat 6685 UMKM yang terdiri dari 4240 mikro, 2361 kecil, dan 84 menengah. Pada tahun 2018 jumlah UMKM meningkat 2,5% atau 9975 unit dan terus mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebanyak 7,17% atau 10.690 UMKM. Data ini semakin meningkat yaitu pada februari 2021 jumlah pelaku UMKM sebanyak 15.107 usaha, sekarang berdasarkan data terbaru bertambah menjadi 16.332 usaha, UMKM di Kota Banda Aceh merasakan dampak dari pandemi COVID-19 ini (diskominfo.kotabandaaceh.go.id, 2021 paragraf 2).

Kota Banda Aceh adalah salah satu kota yang berada di salah satu Provinsi istimewa yaitu Aceh, Aceh terkenal dengan Serambi Mekkah dan sudah sepatutnya menerapkan hal-hal syariah, salah satunya ekonomi syariah. Ekonomi syariah yaitu suatu cabang Ilmu pengetahuan yang berupaya

untuk memandang, menganalisis dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami (P3EI, 2011).

Kasus wabah COVID-19 di Aceh sendiri telah mencapai angka yang lumayan banyak yaitu 36.459 orang, diantaranya terdapat para pasien yang terinfeksi sedang dilakukan perawatan 5.300 orang, pasien yang telah berhasil melakukan penyembuhan 29.409 orang, dan yang sangat menyita perhatian kasus yang meninggal dunia adalah sebanyak 1.750 orang. Satuan tugas atau Satgas COVID-19 Kota Banda Aceh menyebutkan bahwasanya Kota Banda Aceh merupakan zona merah COVID-19 atau risiko tinggi terhadap penularan wabah baru ini. Juru bicara penanganan COVID-19 Aceh menyebutkan terdapat beberapa daerah yang berada di zona merah yakni Banda Aceh, Kabupaten Aceh Besar dan Pidie Jaya (antaranews.com).

Peningkatan wabah gejala COVID-19 di Banda Aceh juga menyebabkan penurunan persentase pendapatan yang pastinya berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Wabah pandemi ini menyebabkan beberapa pekerja mengalami penurunan pendapatan dan tidak heran juga ada yang kehilangan pekerjaan sehingga kesejahteraan masyarakat menurun. Perspektif ekonomi syariah mengenai pendapatan UMKM bagian kesejahteraan memiliki tujuan utama untuk kesejahteraan umat. Sistem ekonomi syariah

berpedoman penuh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Hukum yang melandasi prosedur transaksinya sepenuhnya untuk kemaslahatan masyarakat, sehingga tidak ada satu pihak yang merasa dirugikan. Kesejahteraan masyarakat dalam ekonomi syariah tidak hanya diukur dari aspek materilnya, namun mempertimbangkan dampak sosial, mental dan spiritual individu serta dampak yang ditimbulkan bagi lingkungan. Adapun sistem kesejahteraan dalam Konsep ekonomi syariah adalah sebuah sistem yang menganut dan melibatkan faktor atau variabel keimanan (nilai-nilai Islam) sebagai salah satu unsur fundamental yang sangat asasi dalam mencapai kesejahteraan individu dan kolektif sebagai suatu masyarakat atau negara (Ekonomiplanner, 2016 paragraf 6).

Selama pandemi COVID-19 tahun 2021 Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia telah menetapkan para penerima bantuan modal kerja produktif kepada pelaku UMKM yang terdampak di Banda Aceh sebesar Rp1.200.000/pelaku UMKM (Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan, 2021).

Istanbul Doner Kebab merupakan salah satu UMKM yang terkena dampak atas pandemi COVID-19 tersebut. Istanbul Doner Kebab kini telah berjalan selama 4 tahun dengan omset yang didapat dalam jumlah besar. Namun, selama terjadinya pandemi COVID-19 UMKM ini terpaksa menutup sementara usahanya demi menghindari penularan

dari wabah berbahaya tersebut. Selama masa penutupan tersebut, Huseyin tidak mendapatkan pendapatannya sama sekali dari usahanya tersebut. Sehingga menyebabkan para pekerja tidak mendapatkan pendapatan juga. Kemudian, ditengah-tengah pandemi COVID-19 tersebut Huseyin mencoba kembali membuka usahanya dengan mengikuti peraturan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Namun, pada awal pembukaan tersebut masih belum banyak pengunjung yang datang. Hal tersebut disebabkan oleh masih banyaknya warga Aceh yang belum berani untuk melakukan kontak fisik dengan orang lain atau bahkan walaupun dengan sekedar melalui barang.

Hal tersebut menyebabkan Istanbul Doner Kebab ini mengalami penurunan pendapatan selama berjualan di masa pandemi COVID-19. Omset yang didapat sangat jauh berbeda selama berjualan sebelum adanya pandemi ini dengan di masa pandemi. Hal itu juga berdampak kepada para pekerja yang bekerja di Istanbul Doner Kebab tersebut. Pandemi COVID-19 ini memberikan dampak terhadap kesejahteraan para pekerja yang bekerja pada UMKM seperti Istanbul Doner Kebab ini. Tidak jarang UMKM yang memberhentikan pekerjanya karena menurunnya pendapatan secara drastis.

Metode analisis pendapatan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode

penelitian kualitatif merupakan jenis metode penelitian yang tepat guna mengetahui pendapatan Istanbul Doner Kebab di Banda Aceh di masa pandemi yaitu dengan mewawancarai pihak terkait UMKM Istanbul Doner Kebab untuk melihat perbedaan pendapatan UMKM pada saat pra dan pasca pandemi.

Berdasarkan observasi awal peneliti lakukan terdapat beberapa UMKM yang pengunjungnya kurang atau menurun dari hari biasanya dengan bahasa lain sebelum COVID-19, salah satunya adalah Istanbul Doner Kebab, UMKM satu ini juga merasakan efek dari COVID-19. Selain Istanbul Doner Kebab terdapat beberapa UMKM lainnya yang juga mengalami penurunan presentase pendapatan selama pandemi COVID-19, Maka dari uraian latar belakang diatas peneliti tertarik mengkaji tentang “Analisis Pendapatan Istanbul Doner Kebab di Banda Aceh Pada Masa Pandemi COVID-19 Dalam Perspektif Ekonomi Syariah”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini mengangkat permasalahan terkait judul pada penelitian ini, yaitu: Apakah pendapatan Istanbul Doner Kebab memberikan kesejahteraan kepada pekerjanya pada saat pandemi COVID-19?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk menganalisis apakah pendapatan Istanbul Doner Kebab memberikan kesejahteraan kepada pekerjanya pada saat pandemi COVID-19.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi kepada pemerintah dan pihak terkait mengenai pendapatan Istanbul Doner Kebab pada masa COVID-19 sehingga kedepannya lebih diperhatikan lagi kondisi UMKM Indonesia.
2. Mengetahui pendapat dan pendapatan Istanbul Doner Kebab pada masa COVID-19 sehingga dapat dijadikan sebagai bahan acuan oleh pemerintah dan pelaku usaha kedepannya demi terciptanya ekonomi yang kondusif seperti yang diharapkan.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan teori dan konsep sebagai pijakan dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan acuan-acuan konsep yang relevan dengan apa yang akan diteliti.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil dan fakta yang diperoleh dari penelitian dan juga menguraikan hasil dan fakta penelitian yang didapatkan dilapangan

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini berisikan mengenai temuan-temuan penelitian dan kesimpulan juga saran dari permasalahan yang sudah dibahas.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Pendapatan

2.1.1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*, maka *income* dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan.

Sukirno menjelaskan bahwa, pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Dewasa ini sumber pendapatan sebagian besar rumah tangga di pedesaan tidak hanya dari satu sumber, melainkan dari beberapa sumber atau dapat dikatakan rumah tangga melakukan diversifikasi pekerjaan atau memiliki aneka ragam sumber pendapatan (Susilowati dkk, 2012: 76).

Henry (2013) dalam Maulida, *et. al.*, 2019, menjelaskan bahwa pendapatan adalah aliran

masuk dari aktiva ataupun peningkatan aliran yang lain dari aktiva ataupun penyelesaian sebuah kewajiban entitas ataupun gabungan dari kedua aliran yang dimulai dari pengirim benda, pemberian jasa, ataupun aktiva lain yang merupakan kegiatan pembedahan utama dari industri.

Pendapatan merupakan konsep aliran (*flow concept*). Raharja dan Manurung (2008: 57) menyebutkan bahwa, ada tiga sumber penerimaan rumah tangga, yaitu pendapatan dari gaji dan upah, pendapatan dari asset produktif, dan pendapatan dari pemerintah. Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja. Besar gaji/upah seseorang secara teoritis sangat tergantung pada produktivitasnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas, yaitu: a) Keahlian (*skill*), adalah kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang dipercayakan. Makin tinggi jabatan seseorang, keahlian yang dibutuhkan makin tinggi, karena itu gaji atau upahnya makin tinggi. b) Mutu modal manusia (*human capital*), adalah kapasitas pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik karena bakat bawaan (*inborn*) maupun hasil pendidikan dan latihan. c) Kondisi kerja

(*working conditions*), adalah lingkungan dimana seseorang bekerja, penuh resiko atau tidak. Kondisi kerja dianggap makin berat, bila resiko kegagalan atau kecelakaan kerja makin tinggi. Untuk pekerjaan yang makin beresiko tinggi, upah atau gaji makin besar, walaupun tingkat keahlian yang dibutuhkan tidak jauh berbeda.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan.

Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan. Pendapatan adalah kenaikan modal perusahaan akibat penjualan produk perusahaan. Arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari

pengirim barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula (Soemarso, 2009).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).

Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk sewa, bunga, komisi, ongkos, upah, gaji, dan laba (Marbun, 2003).

Pendapatan merupakan aliran masuk atau keluarnya aktiva hutang yang diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa kepada pembeli (Sumarno, 2009). Soekartawi juga menjelaskan banyaknya barang yang dikonsumsi atau diperjual belikan akan mempengaruhi pendapatan sebuah perusahaan, hal ini sering dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah bahkan kualitasnya juga dapat mencuri perhatian (Soekartiwi, 2012).

Distribusi pendapatan merupakan pembelanjaan ataupun penyuluhan masyarakat untuk kebutuhan konsumsi. Kurangnya distribusi pendapatan dapat menurunkan daya beli dan mengakibatkan daya beli rendah, terjadinya kemiskinan, kelaparan dan ketidakadilan sehingga dapat menimbulkan dan memicu kecemburuan sosial sehingga dapat mendatangkan konflik.

2.1.2. Macam-macam Pendapatan

Dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu berdasarkan (Kasmir, 2012):

1. Penghasilan atau pendapatan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.
2. Penghasilan atau pendapat yang didapatkan dari usaha pokok (usaha sampingan) sebuah perusahaan.

Laporan laba rugi terdapat dua kelompok pendapatan yang terdiri dari:

- a. Penghasilan utama berasal dari pendapatan utama perusahaan.
- b. Pendapatan lain-lain berasal dari pendapatan yang bukan pendapatan utama perusahaan.

Harahap (2011: 311) menyebutkan bahwa, adapula beberapa jenis laba yang terdapat dalam laporan keuangan, yaitu:

- a. Laba bersih. Merupakan laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan.
- b. Laba operasi. Merupakan laba kotor yang dikurangi dengan beban operasi.
- c. Laba dari operasi berlanjut sebelum pajak penghasilan. Merupakan laba yang diperoleh dari

laba operasi ditambahkan dengan pendapatan dan keuntungan lain yang kemudian dikurangi beban dan kerugian beban lainnya.

- d. Laba dari operasi berlanjut. Merupakan laba dari operasi sebelum pajak penghasilan dikurangi dengan pajak penghasilan.
- e. Laba bersih. Merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak.

2.1.3. Faktor-faktor Yang Dapat Mempengaruhi Pendapatan

Tingkat konsumsi masyarakat sangat mempengaruhi tingkat pendapatan badan usaha. Hubungan antara konsumsi dan pendapatan penting dalam ekonomi dan dalam berbagai masalah ekonomi. Fakta menunjukkan bahwa pengeluaran konsumen meningkat ketika pendapatan meningkat, dan sebaliknya jika pendapatan menurun, pengeluaran konsumen juga menurun. Tinggi rendahnya pendapatan perusahaan sangat tergantung pada kemampuan manajemen pendapatan perusahaan. (Danil, 2010).

Boedion (2002) menjelaskan bahwa, pendapatan seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor: yaitu

harga satuan setiap faktor produksi, yang ditentukan oleh penawaran dan permintaan, permintaan pasar atas faktor-faktor produksi, dan kinerja anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

1. Produk

Salah satu tugas utama seorang manajer penjualan adalah seorang desainer produk, yaitu mereka yang memberikan saran perbaikan yang diperlukan untuk merancang produk sebagai akibat dari menerima keluhan pelanggan. Dari produsen ke konsumen semakin luas distribusinya, yang akan mempengaruhi kegiatan promosi penjualan.

2. Harga

Jumlah uang yang harus dibayarkan saat akan memakai atau membeli barang maupun jasa.

3. Distribusi

Tahap peralihan dari produsen ke konsumen, semakin luas distribusinya, semakin besar pengaruhnya terhadap promosi penjualan.

4. Promosi

Promosi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dengan tujuan utama menginformasikan, mempengaruhi dan

mengingatkan konsumen untuk memilih program yang disediakan oleh perusahaan. Salah satu tugas utama dari manajemen penjualan adalah desain produk yaitu mereka merupakan pemberi saran perbaikan yang diperlukan desain produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.

Sedangkan Jumingan (2011: 165) menyebutkan bahwa, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba adalah sebagai berikut:

1. Faktor Penjualan. Penjualan adalah jumlah omset barang atau jasa yang dijual baik dalam unit ataupun dalam rupiah. Besar kecilnya penjualan ini penting bagi perusahaan sebagai data awal dalam melakukan analisis. Sementara itu, penjualan juga dipengaruhi oleh:

a. Faktor Harga Jual

Harga jual adalah perusahaan atau unit per kilogram atau lainnya produk yang dijual dipasarkan. Penyebab berubahnya harga jual adalah adanya perubahan nilai harga jual per satuan. Harga jual dapat naik namun dapat pula menurun.

b. Faktor Jumlah Barang yang Dijual

Jumlah barang yang dijual maksudnya adalah banyaknya kuantitas atau jumlah barang

(*volume*) yang dijual dalam satu periode. Barang yang dijual dengan kuantitas yang lebih banyak maka juga akan mempengaruhi peningkatan laba kotor. Demikian pula sebaliknya, apabila kuantitas barang yang dijual sedikit tentu akan terjadi penurunan penjualan.

2. Faktor Harga Pokok Penjualan. Harga pokok penjualan merupakan harga barang atau jasa sebagai bahan baku atau jasa untuk menjadi barang tambahkan biaya-biaya yang berkaitan dengan harga pokok penjualan tersebut. Harga pokok penjualan ini penting sebagai dasar untuk menentukan harga jual konsumen.

a. Harga Pokok Rata-rata

Seperti halnya jumlah pendapatan perubahan pokok rata-rata per satuan atau per kilogram lainnya produk barang juga ikut mempengaruhi perolehan laba kotor. Ketika harga pokok rata-rata naik, maka laba operasi dapat menurun, demikian pula sebaliknya.

b. Jumlah Barang yang Dijual

Harga pokok rata-rata pendapatan juga ikut dipengaruhi oleh jumlah pendapatan itu sendiri. Apabila jumlah penjualan meningkat, kemungkinan akan mampu meningkatkan laba

operasi. Sebaliknya, apabila jumlah pendapatan turun, kemungkinan laba operasi pun akan ikut turun pula.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.

Distribusi pendapatan adalah penyaluran atau pembelanjaan masyarakat untuk kebutuhan konsumsi. Kurangnya distribusi pendapatan dapat menimbulkan daya beli rendah, terjadinya tingkat kemiskinan, ketidakadilan, kelaparan dan lain-lain yang akhirnya akan menimbulkan anti pati golongan masyarakat yang berpendapatan rendah terhadap yang berpendapatan tinggi, sehingga akan menimbulkan kecemburuan sosial didalam masyarakat.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:

1. Kesempatan kerja yang tersedia. Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.
2. Kecakapan dan keahlian. Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.
3. Motivasi. Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.
4. Keuletan bekerja. Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.
5. Banyak sedikitnya modal yang digunakan. Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan.

2.1.4. Jenis-jenis Pendapatan

Dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.
2. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.

Laporan laba rugi terdapat dua kelompok pendapatan yang terdiri dari:

1. Pendapatan utama
2. Pendapatan lain-lain

Berikut adalah penjelasan komponen pendapatan, yaitu (Kasmir, 2012):

1. Pendapatan Utama. Pendapatan utama berasal dari kegiatan utama perusahaan.
2. Pendapatan Lain-lain. Berasal dari pendapatan yang tidak merupakan kegiatan utama perusahaan.

Misalnya pendapatan bunga bagi perusahaan perdagangan. Selain itu, juga dalam beberapa kasus terdapat pendapatan dan kerugian dari pos luar biasa.

2.1.5. Pengukuran Pendapatan

Fred (2009) menjabarkan bahwa secara umum pengukuran pendapatan akan diakui secara:

a. *Accrual Basis*

Pengakuan pendapatan secara accrual basis berarti bahwa pendapatan wajib dilaporkan selama aktivitas produksi (dimana keuntungan bisa dihitung secara proporsional menggunakan penyelesaian pekerjaan).

b. *Critical Event Basis*

Dalam metode ini yang diperhatikannya merupakan peristiwa-peristiwa krusial pada daur operasi perusahaan, peristiwa kritis itu bisa berupa: Pada waktu penjualan, dalam waktu sehabis proyek dan dalam waktu pembayaran selesainya dilakukan penjualan.

c. *The Matching Principle*

Prinsip ini mengatur agar pembebanan biaya harus dilakukan pada periode yang sama dengan periode pengakuan hasil.

Ada empat pengukuran pendapatan menurut ikatan akuntansi Indonesia (IAI) PSAK No. 23 yaitu:

1. Pendapatan wajib diukur menggunakan nilai masuk akal imbalan yang diterima atau yang bisa diterima.
2. Jumlah pendapatan yang muncul berdasarkan suatu transaksi umumnya dipengaruhi oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pemakai aset.
3. Imbalan tadi berbentuk kas dan setara kas dan jumlah pendapatan merupakan jumlah kas atau setara kas yang diterima atau yang bisa diterima. Namun, apabila arus masuk berdasarkan kas atau setara kas ditangguhkan, nilai masuk akal berdasarkan imbalan tadi mungkin kurang berdasarkan jumlah nominal berdasarkan kas yang diterima atau yang bisa diterima.
4. Jika barang atau jasa dipertukarkan (barter) barang atau jasa menggunakan sifat dan nilai yang sama, maka pertukaran tadi dipercaya menjadi suatu transaksi yang menyebabkan pendapatan.

2.2. Istanbul Doner Kebab

Istanbul Doner Kebab merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang terletak di daerah Pango, Banda Aceh yang telah berdiri sejak tahun 2018. Istanbul Doner Kebab didirikan oleh Huseyin Öztürk yang merupakan

salah satu warga kelahiran Turki. Kedatangannya ke Aceh diawali dengan ketertarikannya kepada bangsa Aceh beserta sejarahnya. Sehingga, berakhir dengan Huseyin yang membuka usaha kecil dengan menu utama makanan khas dari negaranya Turki yaitu, Kebab. Pengetahuannya mengenai warga Aceh yang juga suka dengan makanan khas Turki tersebut merupakan salah satu faktor yang membuat Huseyin untuk membuka usahanya dengan makanan tersebut.

UMKM sendiri merupakan usaha ekonomi yang efisien tanpa campur tangan dengan badan lain yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha, apabila badan usaha tersebut bukan merupakan bagian dari anak perusahaan atau anak perusahaan telah dimiliki, atau menjadi bagian langsung dari, kecil atau perusahaan besar (Purwanti, 2012).

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha selain anak perusahaan atau afiliasinya yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi suatu perseroan bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil usaha sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang (Tambunan, 2009). Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah badan usaha dengan aset sampai dengan Rp50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan

komersial dengan omset tahunan sampai dengan Rp300 juta.

2. Usaha Kecil dengan nilai aset diatas Rp50 juta sampai dengan paling banyak Rp500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha tersebut berada dengan omset tahunan lebih dari Rp300 juta sampai dengan maksimal Rp500.000.
3. Usaha menengah adalah perusahaan dengan kekayaan bersih diatas Rp500 juta sampai dengan maksimum Rp100 miliar dengan omset tahunan diatas Rp2,5 miliar sampai dengan maksimal Rp50 miliar.

Kriteria UMKM berdasarkan ketentuan undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2008, ialah:

1. Kriteria usaha mikro ialah sebagai berikut:
 - a. Harta bersih adalah Rupiah, kecuali tanah dan bangunan milik usaha. Kurang dari Rp50,000,000.00 atau kurang.
 - b. Penjualan tahunan adalah Rupiah. Kurang dari Rp300,000.000,00.
2. Kriteria usaha kecil ialah sebagai berikut:
 - a. Kekayaan bersih Rupiah, kecuali tanah dan gedung perkantoran. Minimal Rp50.000.000,00 dan melebihi Rp500,000.00.
 - b. Penjualan tahunan adalah Rupiah. Melebihi Rp300,000.00 dan sampai dengan Rp2.500.000.000,00.

Dengan penjelasan diatas, maka Istanbul Doner Kebab termasuk ke dalam kategori usaha kecil. Berdasarkan data yang didapat dari UMKM tersebut, pada tahun 2021 Istanbul Doner Kebab mendapatkan omset sebesar Rp432.000.000 yang setelah dikurangi dengan beban-beban lainnya sehingga laba bersih yang didapat oleh UMKM ini adalah sebesar Rp131.400.000.

Selain itu, Istanbul Doner Kebab ini merupakan UMKM yang dijalankan dengan berlandaskan aturan syariat Islam. Yaitu, dengan menjual produk kebab tersebut menggunakan bahan-bahan pokok yang halal. Kemudian, langkah-langkah penjualan yang dilakukan oleh Istanbul Doner Kebab ini tidak melanggar dari aturan-aturan syariat Islam. Dalam ekonomi Islam UMKM merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk mempertahankan hidupnya dan beribadah, menuju kesejahteraan sosial. Perintah ini berlaku kepada semua orang tanpa membedakan pangkat, status dan jabatan seseorang, dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam Surah At-Taubah (9), ayat 105.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ اَعْلَامِ الْعَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٠٥)

Artinya: dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu

diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.
[Q.S At-taubah (9): 105]

Maksud dari ayat diatas, dijelaskan bahwa Allah SWT dan Rasul memerintahkan kepada seluruh umatnya untuk bekerja serta juga dijelaskan bahwa setiap pekerjaan manusia akan terus dilihat oleh Allah dan Rasulnya sebagai amalan yang akan dipertanggungjawabkan pada akhir zaman nanti.

Selanjutnya Wahdino (2001) menjelaskan bahwa dalam Islam, telah diatur tata cara bersosialisasi antar manusia, hubungannya dengan Allah SWT, aturan main yang berhubungan dengan hukum (halal-haram) dalam setiap aspek kehidupan termasuk aktivitas bisnis, agar seorang muslim dapat selalu menjaga perilakunya dan tidak terjerumus ke dalam kesesatan. Berikut ini adalah karakteristik usaha mikro menurut perspektif ekonomi Islam:

- a. Usaha mikro pengeruhnya bersifat ketuhanan/ilahiah (*nizhamun rabbaniyyun*), mengingat dasar-dasar pengaturannya yang tidak diletakkan oleh manusia, akan tetapi didasarkan pada aturan aturan yang ditetapkan Allah SWT sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- b. Usaha mikro berdimensi akidah atau keakidahan (*iqtishadun aqdiyyun*), mengingat ekonomi Islam itu pada dasarnya terbit atau lahir (sebagai ekspresi) dari akidah Islamiah (*al-aqidah Islamiyyah*) yang didalamnya akan

dimintakan pertanggungjawaban terhadap akidah yang diyakininya.

- c. Berkarakter ta'abbudi (*thabi'abbudiyun*). Mengingat usaha mikro Islam itu merupakan tata aturan yang berdimensikan ketuhanan (*nizham rabbani*).
- d. Terkait erat dengan akhlak (*murtabthun bil-akhlaq*), Islam tidak pernah memprediksi kemungkinan ada pemisahan antara akhlak dan ekonomi, juga tidak pernah memetakan pembangunan ekonomi dalam lingkungan Islam yang tanpa akhlak.
- e. *Elastic (al-murunah)*, *al-murunah* didasarkan pada kenyataan bahwa baik Al-Qur'an maupun Al-Hadits, yang keduanya dijadikan sebagai sumber asasi ekonomi.
- f. Objektif (*al-maudhu'iyah*), Islam mengajarkan umatnya supaya berlaku dan bertindak objektif dalam melakukan aktivitas ekonomi. Aktivitas ekonomi pada hakekatnya merupakan pelaksanaan amanat yang harus dipenuhi oleh setiap pelaku ekonomi tanpa membeda-bedakan jenis kelamin, warna kulit, etnik, agama/kepercayaan dan lain-lain.
- g. Realistis (*al-waqi'iyah*). Prakiraan (*forcasting*) ekonomi khususnya prakiraan bisnis tidak selamanya sesuai antara teori di satu sisi dengan praktek pada sisi yang lain.
- h. Harta kekayaan itu pada hakekatnya adalah milik Allah SWT dalam prinsip ini terkandung maksud bahwa

kepemilikan seseorang terhadap harta kekayaan (*al-amwal*) tidaklah bersifat mutlak.

- i. Memiliki kecakapan dalam mengelola harta kekayaan (*tarsyid istikhdam al-mal*).

Pemahaman suatu produksi dalam Islam memiliki arti sebagai bentuk usaha dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperbolehkan untuk mendapatkan suatu keuntungan ataupun manfaat dari hasil produksi yang dijalankan dengan tujuan kesejahteraan masyarakat, menopang eksistensi serta ketinggian derajat manusia. Ada yang mengatakan bahwa produksi adalah usaha mengembangkan sumber daya alam agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia, atau usaha mengeksploitasi sumber-sumber daya agar dapat menghasilkan manfaat ekonomi. Banyak ayat dan hadits yang dapat dijadikan landasan atau dasar hukum produksi, diantaranya dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl (16), ayat 5-6:

وَالْأَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنَافِعُ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ (٥) وَلَكُمْ فِيهَا
جَمَالٌ حِينَ تُرِيحُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ (٦)

Artinya: *dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan, dan kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya ke tempat penggembalaan.* [Q.S An-Nahl (16): 5-6]

Dalam buku tafsir ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT telah menciptakan hewan untuk dapat dimanfaatkan oleh manusia. Hewan tersebut memberikan daging, susu, dan lemak untuk tujuan ekonomi, industri dan perhiasaan. Serta manusia harus memanfaatkan sumber daya alam yang telah Allah ciptakan agar dapat diolah oleh manusia dan mendapatkan hasil dari sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain (Tafsir Al-Karim, 2016).

2.3. Definisi COVID-19

Virus Corona (*Corona Virus Disease*) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit ringan sampai berat, seperti *common cold* atau pilek dan penyakit yang serius seperti MERS dan SARS (Kementerian Kesehatan, 2020). Virus ini berasal dari Wuhan, China dan telah menyebar ke berbagai negara. Pemerintah menghimbau agar masyarakat menerapkan *social distancing* seperti *work from home*, dan beribadah dari rumah guna memutus penyebaran virus ini (detik.com, 16 Maret 2020).

Honoatubun (2020) mengungkapkan bahwa mewabahnya virus ini berdampak pada berbagai sektor seperti pariwisata, perekonomian, perdagangan serta investasi. Merebaknya COVID-19 membuat keterpurukan para pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) di Kabupaten

Klaten. Berdasarkan catatan Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Klaten, para pelaku itu mengalami penurunan produksi dan pendapatan hingga 40%. Di Karang Tengah, Wonogiri, untuk sementara waktu, terdapat tiga pasar tradisional yang dilarang beroperasi. Padahal ketiganya menjadi pusat aktivitas ekonomi masyarakat setempat. Akibat mewabahnya virus Corona pasar ditutup dan pedagang menjadi tidak bisa berjualan.

Hal ini mengakibatkan pedagang tidak mempunyai penghasilan tetap dan sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Penutupan pasar akibat mewabahnya virus Corona juga dilakukan diberbagai daerah, seperti DKI Jakarta. Pratama (2020) mengatakan Perumda Pasar Jaya selaku pengelola pasar melakukan penutupan sementara seluruh pasar yang berada di kawasan Tanah Abang. Masih ada 1 Blok yang dibuka ini hanya untuk pedagang yang berjualan bahan pangan saja. Penutupan pasar dilakukan sebagai upaya pencegahan penyebaran COVID-19. Dengan adanya penutupan pasar seperti itu, membuat para pedagang akhirnya tidak dapat berjualan. Sehingga pedagang menjadi rugi dan tidak mempunyai penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berbagai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk memutus penyebaran virus Corona menciptakan perilaku

sosial baru di masyarakat seperti *social distancing* yang berpengaruh pada sektor sosial di lingkungan sekitar kita (kompas.com, 30 Maret 2020). Sebelum pandemi, ibu-ibu yang berbelanja, biasanya menyelinginya dengan berbincang satu sama lain. Tapi saat ini, mereka memilih langsung pulang ke rumah se usai belanja. Menurut *Centers for Disease Control and Prevention* (2020), *social distancing* adalah menghindari tempat umum, menjauhi keramaian, dan menjaga jarak optimal dua meter dari orang lain. Dengan adanya jarak, penyebaran penyakit ini diharapkan dapat berkurang. Di Kabupaten Wonogiri, kegiatan sosial seperti ronda malam ditiadakan sebab dikhawatirkan bisa menjadi medium penularan COVID-19 (wonogirikab.go.id, 7 Mei 2020). Sebelum mewabahnya virus ini, banyak daerah rutin mengadakan ronda malam untuk menjaga keamanan lingkungan. *Social distancing* juga mengubah pola dunia kerja dari yang *on site* menjadi daring atau *work from home* (kompas.com, 30 Maret 2020).

Bupati Wonogiri menegaskan untuk memerangi virus Corona tidak sebatas imbauan-imbauan (detik.com, 8 April 2020). Namun perlu upaya membangun dan mengembangkan kesadaran diri dan sosial dari masyarakat. Salah satu poin kesadaran yang dibangun dan dikembangkan itu adalah cara mencegah penularan virus Corona. Diantaranya *physical distancing*, mengisolasi diri ketika baru tiba dari zona merah,

hingga menjaga pola hidup sehat. Selain itu, kebijakan PSBB yang diterapkan oleh pemerintah, juga berdampak pada perekonomian masyarakat. Perkantoran dan sebagian besar negara dilarang beroperasi, untuk kurun waktu yang negara lama. Hal tersebut sangat menimbulkan kerugian ekonomi pada masyarakat.

Kegiatan penelitian ini dilakukan untuk melihat dampak perekonomian masyarakat terutama ekonomi pasar terhadap kebijakan pemerintah yaitu *social distancing*. Kebijakan pemerintah menyebabkan perubahan dalam interaksi sosial dan jual beli masyarakat. Kegiatan penelitian dilakukan di 3 pasar yaitu Pasar Klepu, Pasar Kalikotes, dan Pasar Kota Wonogiri. Peneliti melihat bagaimana dampak COVID-19 ini terhadap kondisi perekonomian pasar dan munculnya perilaku sosial ekonomi baru di masyarakat (Azimah, dkk, 2020).

2.4. Ekonomi Syariah

2.4.1. Definisi Ekonomi Syariah

Istilah ekonomi berasal dari kata Yunani “*oicosnomos*”. Ini didefinisikan oleh orang Barat sebagai mengelola rumah tangga dan komoditas. Menurut Suherman Rosyidi, pendapat umum yang berkembang di masyarakat tentang ekonomi adalah bahwa “tanda-tanda sosial muncul dari perilaku

manusia yang dihasilkan dari upaya memenuhi kebutuhan atau mencapai kemakmuran” (Suherman, 2000: 4-7).

Di sisi lain, definisi ekonomi yang lebih lengkap dapat didasarkan pada pendapat Profesor Paul Anthony Samuelson tentang definisi ekonomi: “Ekonomi, baik sekarang maupun sekarang, untuk memanfaatkan sumber daya produktif yang langka yang mungkin memiliki kegunaan alternatif untuk memproduksi berbagai komoditas dan mendistribusikannya untuk konsumsi. Sebuah studi tentang bagaimana orang dan masyarakat membuat keputusan. Masa depan untuk berbagai kelompok dan kelompok dalam masyarakat. Ekonomi menganalisis besarnya biaya dan manfaat yang dihasilkan dari perbaikan pola alokasi sumber daya”.

Berdasarkan definisi ekonomi menurut Samuelson diatas yang menjadi pokok-pokok dari ekonomi meliputi: upaya setiap manusia dalam menghadapi masalah pilihan untuk menggunakan sumber produktif karena adanya kondisi kelangkaan, penggunaan uang maupun tanpa uang sebagai bentuk pilihan dari penggunaan sumber-sumber produktif, produksi dan pembagian hasilnya kepada anggota-

anggota masyarakat untuk konsumsi (Suherman, 2010: 4-7).

Kata Syariah berasal dari kata Arab “As-Syari’ah”. Memiliki *masyra'ah alma'* (sumber air minum) dengan arti Orang Arab tidak menyebut Sumber Syariah kecuali berlimpah dan tidak pernah kering. Dalam bahasa Arab, *syara`a* berarti *nahaja* (Ambil), *awdhaha* (penjelasan), *bayyana almasalik* (Tampilkan). *Syara`a lahum -ya sra`us yar`an* artinya *sanna* (kalimat).

Syariah juga bisa berarti Madzhab dan *Tariqa Stakima* (jalan lurus). Secara harfiah Syariat dapat diartikan sebagai jalan atau perpotongan garis yang diikuti oleh umat Islam, sehingga Syariat ini diambil oleh umat Islam sebagai hubungan dengan Allah SWT (Solihin, 2010: 809).

Khurshid Ahmad menjelaskan bahwa, ekonomi syariah adalah upaya sistematis untuk memahami masalah ekonomi dan perilaku manusia yang terkait dengannya dari perspektif Islam. Di sisi lain, Muhammad Baqir al-Sadr menyebutkan bahwa ekonomi syariah adalah doktrin, bukan ilmu. Islam adalah cara yang dianjurkan untuk melakukan bisnis, dan Islam bukanlah interpretasi dari peristiwa

kehidupan bisnis atau hukum yang berlaku. Dapat disimpulkan bahwa semua definisi ekonomi syariah adalah gejala masyarakat yang dihasilkan dari perilaku manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup menurut paradigma Islam atau untuk mencapai kesejahteraan.

Ekonomi syariah adalah ilmu sosial yang mempelajari masalah ekonomi orang yang diilhami oleh nilai-nilai Islam (Mantan, 1997: 19). Ada banyak pendapat tentang pentingnya dan ruang lingkup ekonomi Islam. Dawan Rahardjo membagi istilah ekonomi syariah menjadi tiga kemungkinan makna. Pertama, ekonomi syariah berarti ekonomi yang berdasarkan nilai dan ajaran Islam. Kedua, ekonomi syariah berarti suatu sistem. Sistem ini berkaitan dengan regulasi, yaitu pengaturan kegiatan sosial atau ekonomi nasional berdasarkan cara atau cara tertentu. Opsi ketiga adalah ekonomi syariah dalam arti ekonomi syariah.

2.4.2. Sumber Hukum Ekonomi Syariah

Sumber Hukum Ekonomi Syariah Menurut Ariyanto (2012: 19) , sumber hukum ekonomi syariah adalah:

1. Al-Qur'anul Karim. Al-Qur'an adalah sumber utama hukum niaga Islam yang diturunkan kepada Rasul SAW oleh Allah SWT untuk membimbing, meluruskan dan membimbing umat manusia di jalan yang benar, informasi asli, abadi dan utama. Al-Qur'an memiliki banyak ayat berdasarkan hukum niaga Islam, salah satunya adalah pada ayat 90 surat An-Nahl, yang menggambarkan peningkatan kesejahteraan umat Islam di semua bidang, termasuk ekonomi.
2. Hadist dan Sunnah. Menurut Hadits dan Sunnah kelahiran Al-Qur'an, Hadits dan Sunnah merupakan sumber hukum dagang. Jika Al-Qur'an tidak sepenuhnya melaporkan hukum ekonomi, pihak ekonomi mana yang akan mengikuti sumber hukum ini.
3. Ijma. Ijma adalah ketiga sumber hukum, konsensus masyarakat dan jalur ulama terkait erat dengan Al-Qur'an dan Hadits.
4. Ijtihad atau Qiyas. Ijtihad adalah upaya untuk melanjutkan upaya untuk mengurangi masalah syariah sebanyak mungkin. Qiyas adalah pendapat yang merupakan alat utama Ijtihad, tetapi dihasilkan oleh pemikiran analog.

5. Istihsan dan Istislah. Istihsan dan Istislah adalah bagian dari sumber hukum lainnya dan telah diterima oleh sebagian kecil dari empat denominasi.

2.4.3. Tujuan Hukum Ekonomi Syariah

Tujuan ekonomi syariah Islam adalah seperangkat tujuan dan nilai-nilai yang mengatur semua aspek kehidupan manusia. Termasuk masalah sosial, politik dan ekonomi. Dalam hal ini, tujuan Islam (*maqashid al syar`i*) pada hakikatnya adalah untuk mewujudkan kebaikan hidup di dunia dan di akhirat. Menurutnya, beberapa pemikiran tentang karakter Islam dapat dijelaskan dalam penjelasan di bawah ini. Muhammad Rawasi Qal`aji menyatakan dalam bukunya yang berjudul *Mahabis Fil Iqtishad Al Islamiyah* bahwa tujuan ekonomi syariah pada hakikatnya dapat dijelaskan dengan tiga cara.

1. Menciptakan pertumbuhan ekonomi bagi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya penting. Karena pertumbuhan ekonomi memungkinkan suatu negara berkembang. Dalam konsep pembangunan ekonomi yang diberikan Islam ini, konsep pembangunannya adalah tauhid, rubi, khilafah dan takziyah.

2. Mewujudkan kesejahteraan manusia. Memenuhi kebutuhan dasar manusia sama pentingnya dengan kesejahteraan manusia dari sudut pandang Islam sebagai upaya untuk perbaikan spiritual. Oleh karena itu, konsep kesejahteraan dalam Islam tidak hanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan material sekuler, tetapi juga untuk mewujudkan kesejahteraan spiritual.
3. Terwujudnya sistem distribusi kekayaan yang adil. Dalam hal ini, keberadaan ekonomi syariah bertujuan untuk membentuk mekanisme distribusi kekayaan yang adil dalam kehidupan masyarakat.

Oleh karena itu, Islam melarang keras praktik penimbunan dan monopoli sumber daya alam secara berkelompok. Konsep distribusi kekayaan yang diberikan oleh ekonomi syariah dengan menciptakan keseimbangan ekonomi masyarakat.

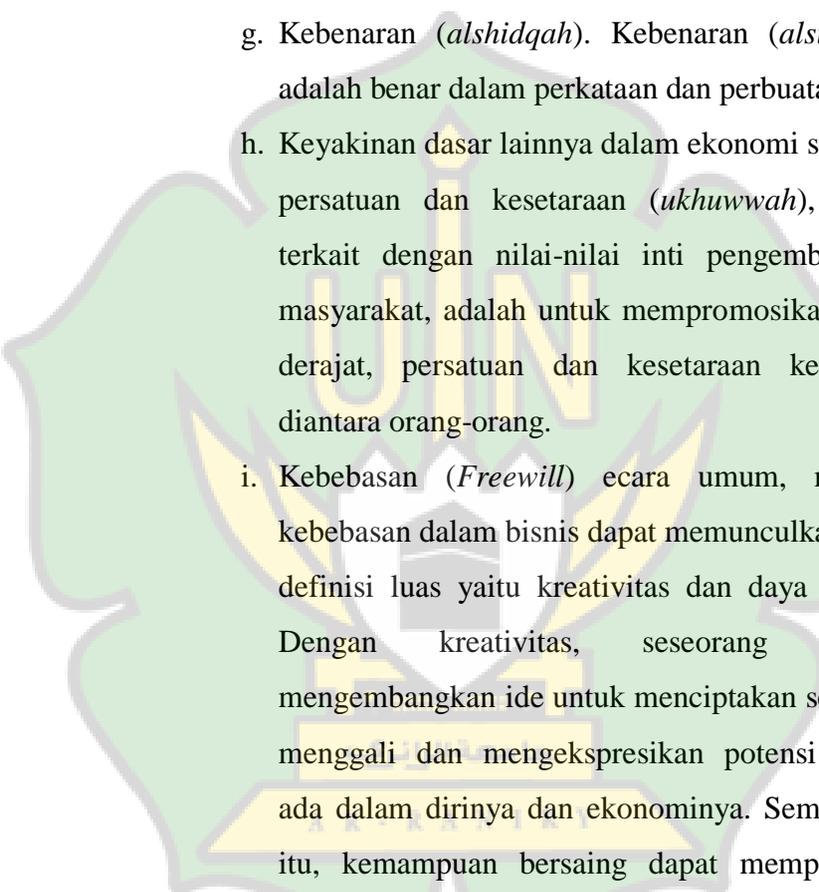
2.4.4. Prinsip dan Nilai-nilai Ekonomi Syariah

1. Prinsip Ekonomi Syariah

- a. Siap menerima resiko. Prinsip-prinsip ekonomi syariah yang bisa dijadikan panduan sang setiap Muslim pada bekerja buat menghidupi dirinya dan keluarganya yaitu mendapat resiko yang terkait dengan pekerjaannya itu. Keuntungan dan

manfaat yang diperoleh jua terkait menggunakan jenis pekerjaannya. Lantaran itu, tidak terdapat keuntungan/manfaat yang diperoleh seorang tanpa resiko. Hal ini adalah jiwa menurut prinsip “dimana terdapat manfaat, disitu terdapat resiko” (*al kharaj bi al-daman*).

- b. Tidak melakukan penimbunan. Dalam sistem ekonomi syariah, tak seseorang pun diizinkan buat menimbun uang. Tidak boleh menyimpan uang tanpa dipergunakan. Dengan istilah lain, aturan Islam tidak memperoleh uang kontan (*cash*) yang nganggur tanpa dimanfaatkan.
- c. Tidak monopoli. Dalam sistem ekonomi syariah tidak diperbolehkan seorang baik perorangan juga forum usaha buat melakukan monopoli. Harus terdapat syarat persaingan pada ekonomi menjadi jiwa menurut *fastabiqul al-khairat*.
- d. Ta'awun (tolong menolong).
- e. Dari sudut pandang Islam, keadilan tidak didefinisikan dengan cara yang sama, tetapi berarti menempatkan sesuatu menurut hubungan dan hak seseorang. Keadilan sangat penting untuk kegiatan ekonomi, karena setiap orang yang terlibat dalam kegiatan ekonomi memberi dan menerima hak

- 
- f. Kejujuran (*Trust*). Kejujuran (*Alamana*) adalah sifat dan sikap yang setia, jujur, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya berupa harta, rahasia, dan kewajiban.
- g. Kebenaran (*alshidqah*). Kebenaran (*alsidqah*) adalah benar dalam perkataan dan perbuatan.
- h. Keyakinan dasar lainnya dalam ekonomi syariah, persatuan dan kesetaraan (*ukhuwwah*), yang terkait dengan nilai-nilai inti pengembangan masyarakat, adalah untuk mempromosikan rasa derajat, persatuan dan kesetaraan keluarga diantara orang-orang.
- i. Kebebasan (*Freewill*) secara umum, makna kebebasan dalam bisnis dapat memunculkan dua definisi luas yaitu kreativitas dan daya saing. Dengan kreativitas, seseorang dapat mengembangkan ide untuk menciptakan sesuatu, menggali dan mengekspresikan potensi yang ada dalam dirinya dan ekonominya. Sementara itu, kemampuan bersaing dapat mempersulit orang untuk mendapatkan, memperluas, dan menambah apa yang diinginkannya.
- j. Prinsip alisan memberi manfaat lebih kepada orang lain daripada hak orang lain.

k. Prinsip *al mas`uliyah* (pertanggungjawaban). Ini mencakup berbagai aspek seperti tanggung jawab pribadi kepada individu (*mas`uliyah alafrad*) dan akuntabilitas dalam masyarakat (*mas`uliyah almujtama*). Orang-orang dalam masyarakat berkewajiban memenuhi kewajibannya untuk kepentingan masyarakat secara keseluruhan dan menjadi tanggung jawab pemerintah (*mas'uliyah aldaulah*), yang dikaitkan dengan *Byturmah*.

1. Prinsip *Al-Kifayah*. Menurut Sjaichul Hadi Purnomo, tujuan utama dari prinsip *Al-Kifayah* ini adalah untuk mengentaskan kemiskinan dan memenuhi kebutuhan utama seluruh anggota masyarakat.

2. Nilai-nilai Ekonomi Syariah

Nilai-nilai ekonomi syariah ialah sebagai berikut:

- a. Dari kajian kepustakaan, terutama dari sumber berupa Al-Qur'an dan referensi lainnya.
- b. Nilai-nilai ini akan diungkapkan baik melalui pengamatan langsung (observasi) atau penelitian lapangan dengan wawancara dengan para ahli atau informan penelitian. Mencermati, pola penerapan ajaran Islam diawali dengan pemahaman yang tidak proporsional. Menurut

Almarhum Muhammad Ali, pemahaman seperti itu tidak semata-mata datang dari ajaran Islam, melainkan seorang ahli Muslim non-Islam yang memahami bahwa umat Islam sadar akan kebenaran.

Selain nilai-nilai ekonomi syariah yang secara umum, nilai-nilai ekonomi syariah secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai Islam. Berdasarkan banyaknya jumlah ayat-ayat Al-Qur'an dan Sunnah yang berkenaan dengan nilai-nilai Islam secara normatif dan relevan dengan kegiatan ekonomi (secara tematis) tidak dikemukakan seluruhnya sehingga hanya yang paling relevan yang dapat diajukan, yaitu sebagai berikut:

- a. Penegasan secara eksplisit tujuan penciptaan manusia dan jin ke bumi
- b. Legitimasi manusia sebagai khalifah di bumi
- c. Penciptaan alam semesta untuk kesejahteraan dan kemakmuran manusia.
- d. Perintah Allah kepada manusia untuk memperhatikan nasibnya
- e. Menjalankan kegiatan ekonomi berdasarkan syariah

- f. Pertanggungjawaban manusia atas harta kekayaan
- g. Perintah berakhlak baik dalam kegiatan ekonomi.

2.5. Konsep Kesejahteraan

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk atas dasar perkawinan yang sah, dimana terpenuhinya kebutuhan hidup jasmani dan rohani yang layak, beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, memelihara hubungan yang serasi, seimbang dan harmonis antar anggota dan antar keluarga, masyarakat dan lingkungan (BKKBN, 2014).

Fahrudin (2012) berpendapat bahwa, kesejahteraan adalah suatu keadaan dimana seseorang mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, baik itu pangan, sandang, papan, air bersih, dan kemampuan untuk terus belajar, serta memiliki pekerjaan yang layak. dapat mendukung untuk meningkatkan kualitas hidup agar hidup tidak lagi miskin, kurang pengertian, takut dan cemas, sehingga hidup aman dan tentram, baik materil maupun spiritual. Tingkat kesejahteraan adalah suatu konsep yang digunakan untuk menyatakan kualitas hidup suatu komunitas atau individu dimana konsep tingkat kesejahteraan bersifat relatif, tergantung bagaimana kebahagiaan setiap orang dinilai.

Fahrudin (2012) menyatakan tujuan kesejahteraan sosial, yaitu:

1. Mencapai kehidupan yang sejahtera berarti tercapainya taraf hidup dasar seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan hubungan sosial yang harmonis dengan lingkungan.
2. Tercapainya penyesuaian diri yang baik, terutama dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya dengan menemukan sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang layak.

Ernets Burgerss, mengemukakan suatu teori masalah sosial dalam perkembangan sosiologi, yaitu masalah kesejahteraan sosial. Pada dasarnya, masalah kesejahteraan muncul dari masyarakat yang tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Masalah kesejahteraan sosial muncul karena adanya hambatan pemenuhan kebutuhan, sebagian muncul dan berkembang sebagai dampak dari perubahan sosial ekonomi dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan sehari-hari (Anwar dan Adang, 2013).

Kesejahteraan merupakan ukuran suatu masyarakat yang sudah dalam keadaan sejahtera. Kebahagiaan dapat dipahami sebagai kehidupan yang lebih setara daripada kehidupan. Seseorang akan menemukan hidupnya kaya jika

dia merasa bahagia, tidak memiliki kekurangan dalam batas-batas yang dapat dicapai, dia bebas dari kemiskinan dan bahaya yang mengintai. Kesejahteraan dalam pembangunan sosial ekonomi tidak hanya didasarkan pada konsep material, tetapi juga mencakup tujuan kemanusiaan dan spiritual. Oleh karena itu, konsep kebahagiaan bukan tentang pemenuhan kebutuhan materil tetapi juga tentang pencapaian kesejahteraan mental dan ukhrowi (Noveria, 2011).

Todaro dan Stephen C. Smith (2006) menjelaskan bahwa upaya untuk mencapai kesejahteraan material, material dan spiritual masyarakat dapat dicapai dengan memperhatikan tiga hal mendasar, yaitu:

1. Tingkat kebutuhan dasar, peningkatan kapasitas dan pemerataan. distribusi kebutuhan dasar seperti pangan, papan, kesehatan dan perlindungan.
2. Standar hidup, standar hidup meningkat, tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan meningkat.
3. Memperluas tangga ekonomi individu dan bangsa, termasuk memilih pekerjaan yang lebih baik di masyarakat yang lebih baik untuk meningkatkan kebahagiaan keluarga dan membuat hidup lebih baik dari sebelumnya.

Ikhwan (2005: 24) berpendapat mengenai definisi kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah

kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. Menurut HAM, maka definisi kesejahteraan kurang lebih berbunyi bahwa setiap laki laki ataupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM.

Adapun pengertian kesejahteraan menurut Undang-Undang Nomor 6 tahun 1974 Pasal 2 ayat 1 tentang kesejahteraan yakni suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materiil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.

Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, dimana kondisi tersebut juga diperlukan

untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Maka setiap individu membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam hal materil dan dalam hal non materil sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat.

Kesejahteraan ekonomi syariah bertujuan mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual dan moral. Konsep ekonomi kesejahteraan syariah bukan saja berdasarkan manifestasi nilai ekonomi, tetapi juga nilai moral dan spiritual, nilai sosial dan nilai politik Islam.

Dari penjelasan beberapa konsep kesejahteraan diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan ialah proses kegiatan yang terorganisir dan terstruktur untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga terpenuhi kebutuhan dasar dan menjadikan kehidupan lebih baik dari sebelumnya.

2.5.1. Fungsi Kesejahteraan

Fungsi kesejahteraan sosial adalah untuk menghilangkan atau mengurangi tekanan pada perubahan sosial ekonomi, menghindari konsekuensi sosial yang negatif dari pembangunan, dan menciptakan kondisi yang menguntungkan yang dapat mendorong perbaikan masyarakat (Fahrudin, 2012). Fungsi Kesejahteraan anatara lain :

1. Fungsi Pencegahan (*Prevention*). Kesejahteraan sosial telah terbukti memperkuat individu, keluarga dan masyarakat untuk menghindari masalah sosial baru. Di masyarakat, upaya pencegahan berfokus pada kegiatan yang membantu menciptakan pola hubungan sosial baru dan lembaga sosial baru.
2. Fungsi Penyembuhan (*Healing*). Bantuan sosial ditujukan untuk menghilangkan cacat fisik, emosional dan sosial sehingga orang yang menghadapi masalah tersebut dapat berfungsi secara normal kembali di masyarakat. Fungsi ini juga mencakup fungsi pemulihan (*recovery*).
3. Fungsi pengembangan perlindungan sosial yang bertujuan untuk berkontribusi secara langsung atau tidak langsung pada proses pembangunan atau pengembangan tatanan sosial dan sumber daya dalam masyarakat.
4. Fungsi pendukung. Fungsi ini mencakup kegiatan untuk membantu memenuhi tujuan sektor ini atau sektor pelayanan sosial lainnya.

2.5.2. Indikator Kesejahteraan

Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan bahwa untuk melihat tingkat kebahagiaan suatu

masyarakat di suatu daerah, beberapa indikator digunakan sebagai ukuran, antara lain:

- 1) Tingkat pendapatan;
- 2) Akses ke pendidikan;
- 3) Akses ke kesehatan;
- 4) Kepemilikan rumah dan bangunan yang dimiliki;
dan
- 5) Tingkat dan pola konsumsi dengan membandingkan pengeluaran makanan dan bukan makanan.

Ekonomi Islam atau ekonomi berbasis syariah adalah sebuah sistem ekonomi yang memiliki tujuan utama untuk kesejahteraan umat. Sistem ekonomi syariah berpedoman penuh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Hukum yang melandasi prosedur transaksinya sepenuhnya untuk kemaslahatan masyarakat, sehingga tidak ada satu pihak yang merasa dirugikan. Kesejahteraan masyarakat dalam Ekonomi Islam tidak hanya diukur dari aspek materilnya, namun mempertimbangkan dampak sosial, mental dan spiritual individu serta dampak yang ditimbulkan bagi lingkungan.

Ekonomi Islam adalah bagian integral dari Islam sehingga tidak bisa dipisahkan dengan bagian

Islam yang lain, yaitu akidah, syariah dan akhlaq. Karena itu setiap aktivitas ekonomi menurut Islam adalah ibadah dan dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT.

Adapun sistem kesejahteraan dalam konsep ekonomi Islam adalah sebuah sistem yang menganut dan melibatkan faktor atau variabel keimanan (nilai-nilai Islam) sebagai salah satu unsur fundamental yang sangat asasi dalam mencapai kesejahteraan individu dan kolektif sebagai suatu masyarakat atau negara. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas berikut disampaikan beberapa definisi ekonomika Islam menurut beberapa ekonom muslim terkemuka, yaitu:

- a. Umar Chapra mendefinisikan: “Ekonomi Islam sebagai cabang ilmu yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang langka, yang sejalan dengan ajaran Islam, tanpa membatasi kebebasan individu ataupun menciptakan ketidakseimbangan makro dan ekologis”.
- b. M. Abdul Manan mendefinisikan: “Ilmu ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam”.

- c. Al-Ghazali mendefinisikan: “Ekonomi Islam yaitu ekonomi Ilahiah, artinya ekonomi Islam sebagai cerminan watak ketuhanan/Ilahiah’, ekonomi Islam yang bukan pada aspek pelaku ekonominya, sebab pelakunya pasti manusia, tetapi pada aspek aturan/sistem yang harus dipedomani oleh para pelaku ekonomi, yaitu dustur ilahi atau aturan syari’ah”.
- d. DR. Said Sa’ad Marthon mendefinisikan: “Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ekonomi (*nizham al-iqtishad*) merupakan sebuah sistem yang telah terbukti dapat mengantarkan umat manusia kepada *real welfare* (*falah*), kesejahteraan yang sebenarnya”.
- e. Ahmad Syakur mendefinisikan: “Pandangan Ekonomi Islam tentang kesejahteraan tentu saja didasarkan atas keseluruhan ajaran Islam tentang kehidupan ini. Konsep kesejahteraan ini sangatlah berbeda dengan konsep dalam ekonomi konvensional, sebab ia merupakan konsep yang holistik. Secara singkat tujuan ekonomi Islam adalah kesejahteraan yang bersifat holistik dan seimbang, yaitu mencakup dimensi material maupun spiritual, jasmani dan rohani, mencakup individu maupun sosial serta mencakup

kesejahteraan dunia-akhirat.” (Ahmad Syakur, 2011).

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan ekonomi Islam adalah sebagaimana tujuan dari syariat Islam itu sendiri, yakni terpenting dapat terpenuhinya kebutuhan pokok/*dharuriyat* (*maqasid al-shari'ah*) memelihara 5 hal, seperti: agama, jiwa, *aql*, keturunan, dan harta agar bisa merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*halalan toyyiban*). Terkait hal ini, peneliti menggunakan pendapat yang dikemukakan oleh Bapak Ahmad Syakur dalam mengulas Peranan Paguyuban “Bina Mandiri Putra” dalam meningkatkan Kesejahteraan perspektif Ekonomi Islam.

Menurut Al-Qur'an, tujuan kehidupan manusia pada akhirnya adalah *falah* di akhirat, sedangkan *falah* di dunia hanya merupakan tujuan antara (yaitu sarana untuk mencapai *falah* akhirat), Allah swt berfirman:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (٧٧)

Artinya: *Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia.* [QS. Al-Qassas (28): 77].

Ayat diatas berisi tentang falah di dunia merupakan *intermediate goal* (tujuan antara), sedangkan akhirat merupakan *ultimate goal* (tujuan akhir). Hal ini tidak berarti bahwa kehidupan di dunia tidak penting atau diabaikan. Akan tetapi, kehidupan dunia merupakan ladang bagi pencapaian tujuan akhirat. Jika ajaran Islam diterapkan secara menyeluruh dan sungguh-sungguh (*kaffah/comprehensive*), niscaya akan tercapai falah di dunia dan di akhirat sekaligus.

Manusia adalah khalifah Allah di muka bumi. Islam memandang bahwa bumi dengan segala seisinya merupakan amanah Allah kepada sang khalifah agar dipergunakan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan bersama. Mencapai tujuan suci ini, Allah memberikan petunjuk melalui para rasul-Nya. Petunjuk tersebut meliputi segala sesuatu yang dibutuhkan manusia, baik akidah, akhlak, maupun syariah, yang tujuannya agar selamat di dunia dan di akhirat. Selamat di dunia dengan hidup tenang, bahagia, tidak ada kerusakan dan kehidupan berjalan dengan tentram dan damai. Sedang kebahagiaan

akhirat dengan masuk surga. Istilah umum yang banyak digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan hidup yang sejahtera secara material-spiritual pada kehidupan di dunia maupun akhirat dalam bingkai ajaran Islam adalah *falah*.

Falah berasal dari akar kata bahasa Arab *falaha* yang berarti sukses, berhasil baik, kemenangan, keselamatan dan memperoleh keberuntungan. *Falah* menyangkut konsep yang bersifat dunia dan akhirat. Untuk kehidupan dunia, *falah* mencakup tiga pengertian, yaitu:

- a. Kelangsungan hidup (*survival/baqa*’).
- b. Kebebasan dari kemiskinan (*freedom from want/ghana*).
- c. Serta kekuatan dan kehormatan (*power and honour/’izzah*).

Sementara untuk kehidupan akhirat, *falah* mencakup pengertian:

- a. Kelangsungan hidup yang abadi.
- b. Kesejahteraan abadi.
- c. Kemuliaan abadi.

Ika Yunia Fauzia (2014) menjelaskan, dalam bahasa syaria, *falah* di dunia ini sering dibahasakan dengan masalah. Masalah adalah perbuatan yang

mengandung kebaikan dan manfaat, sedangkan secara terminologi menurut Al-Ghazali adalah “ibarat dari menarik manfaat atau menolak madharat dalam menjaga tujuan syari’ah”. Dengan demikian, masalah adalah segala sesuatu yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Menurut As-Shatibi, masalah dasar bagi kehidupan manusia terdiri dari lima hal (*maqashid al-syari’ah*) yaitu agama, jiwa, akal, keturunan/keluarga dan harta. Lima hal ini merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi agar dapat bahagia di dunia dan di akhirat. Jika salah satu dari kebutuhan diatas tidak terpenuhi atau terpenuhi tetapi tidak seimbang/layak maka kebahagiaan hidup juga tidak tercapai dengan sempurna. Menyatakan yang bahwa Pembahasan ini sesuai dengan prinsip *maqasid al-syari’ah*, yaitu merealisasikan kemaslahatan diantara masyarakat dengan cara menghilangkan segala hal yang membawa kepada kerusakan, yaitu:

1. *Hifd al-Din* (Terpeliharanya Agama)

Dengan bijak Al-Ghazali meletakkan iman (agama) masuk dalam daftar awal dari masalah, sebab dalam perspektif Islam, iman adalah ramuan terpenting untuk kesejahteraan manusia. Ia

memberikan suatu filter moral untuk mengalokasikan dan mendistribusikan sumber daya sesuai dengan aturan persaudaraan dan keadilan sosio-ekonomi, dan suatu sistem motivasi yang memberikan kekuatan yang langsung mengarah pada tujuan pemenuhan kebutuhan dan distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil. Dan dimensi iman diyakini dapat mengurangi ketidakseimbangan dan ketidakstabilan perekonomian.

2. *Hifd al-Nafs* (Terpeliharanya Jiwa)

Kehidupan manusia di dunia ini tidak mungkin ada tanpa tersedianya bahan pangan. Untuk mempertahankan eksistensinya manusia harus makan. Artinya manusia makan untuk hidup, dan bukan hidup untuk makan. Al-Qur'an memerintahkan manusia memperhatikan makanan yang dikonsumsi untuk menguatkan jasmaninya.

3. *Hifd al-Aql* (Terpeliharanya Akal)

Peningkatan mutu pendidikan dan kesehatan akan mempertinggi produktivitas di masa depan, dan harus di nilai sebagai suatu investasi sumberdaya manusia, dengan alasan yang jelas, bahwa masyarakat yang sehat dan punya keahlian, atau ketrampilan akan lebih tinggi tingkat

produktivitasnya. Kedua hal ini, pendidikan dan kesehatan, termasuk masalah “pelayanan umum” dan sebagai media kemaslahatan hidup terpenting.

4. *Hifd al-Nasl* (Terpeliharanya Keturunan)

Pangan dan sandang adalah kebutuhan pokok utama manusia yang harus dipenuhi. Tidak seorang pun yang dapat melepaskan diri dari kedua kebutuhan itu. Oleh karenanya, Islam menjadikan dua hal itu sebagai nafkah pokok yang harus diberikan kepada orang-orang yang menjadi tanggungan. Ketiga tujuan yang ada ditengah yaitu terpeliharanya (hidup, akal, dan keturunan) berkaitan umat manusia itu sendiri, yang kesejahteraan merupakan tujuan utama dari ekonomi Islam. Segala sesuatu yang bertujuan untuk memperkaya ketiganya merupakan “kebutuhan“ dan segala sesuatu yang memantapkan pemenuhannya, seperti pangan untuk mencukupi, sandang, asuhan dan didikan yang baik bagi pengembangan spiritual dan intelektual, dan lain-lain serta kebutuhan lain yang dianggap pokok

5. *Hifd al-Mal* (Terpeliharanya Harta)

Al-Ghazali dalam masalah harta ini memberikan analisis, manusia tidak akan sempurna kecuali

dengan harta (mal), karena ia merupakan perantara (washilah) menuju akhirat dan yang dimaksud dengan harta disini adalah benda materi (*al-A'yan al-Maujudah*) yaitu sesuatu yang ada di bumi dan di dalamnya, yang dapat dimanfaatkan (*yuntafa bihi*). Al-Ghazali meletakkan harta benda diakhir *maqashid*, karena ia bukan merupakan tujuan itu sendiri, ia hanya sebuah alat, namun keberadaan harta benda sangat penting dalam merealisasikan kesejahteraan manusia yakni salah satunya memiliki papan/rumah untuk tempat tinggal.

Karena itu Islam menganggap bahwa masalah adalah salah satu alasan atau landasan bagi suatu kebijakan, termasuk kebijakan ekonomi, selama masalah tersebut hakiki dan tidak bertentangan dengan masalah yang lebih besar. Kemaslahatan manusia dapat terealisasi apabila lima unsur pokok kehidupan manusia dapat diwujudkan dan dipelihara, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dalam kerangka ini *maqashid* membagi tiga tingkatan, yaitu:

1. *Dharuriyat*, jenis *maqashid* ini merupakan kemestian dan landasan dalam menegakkan kesejahteraan manusia di dunia dan di akhirat yang mencakup pemeliharaan lima unsur pokok dalam

kehidupan manusia, yakni agama, jiwa, *aql*, keturunan dan harta.

2. *Hajiyat*, jenis *maqashid* ini dimaksudkan untuk memudahkan kehidupan, menghilangkan kesulitan/menjadikan pemeliharaan yang lebih baik terhadap lima unsur pokok kehidupan manusia.
3. *Tahsiniyat*, jenis *maqashid* ini adalah agar manusia dapat melakukan yang terbaik untuk menyempurnakan pemeliharaan lima unsur pokok kehidupan manusia. Ia tidak dimaksudkan untuk menghilangkan/mengurangi berbagai kesulitan, tetapi hanya bertindak sebagai pelengkap, penerang, dan penghias kehidupan manusia.

2.6. Pandemi COVID-19

Corona Virus Disease (COVID-19) awalnya dikenal sebagai penyakit radang paru yang disebabkan oleh virus Corona yang bernama SARS COV-2 dan disinyalir ditularkan awalnya dari kelelawar. Penyakit ini dinyatakan pandemi oleh *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Wabah kali ini termasuk virus yang sangat berbahaya dikarenakan virus yang tidak terlihat dan dapat mematikan banyak orang. Adanya virus ini tidak hanya berdampak pada kesehatan, melainkan juga kepada beberapa sektor di seluruh dunia. Bahkan sampai saat ini vaksin guna

menangkal virus COVID-19 belum ditemukan. *World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa *Coronaviruses* (Cov) adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS-CoV). Virus ini menular dengan cepat dan telah menyebar ke beberapa negara, termasuk Indonesia. Seseorang dapat tertular COVID-19 melalui berbagai cara, yaitu:

1. Tidak sengaja menghirup percikan ludah dari bersin atau batuk penderita COVID-19.
2. Memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dulu setelah menyentuh benda yang terkena cipratan air liur penderita COVID-19.
3. Kontak jarak dekat dengan penderita COVID-19, misalnya bersentuhan atau berjabat.

2.7. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nuzul Naila Nalini (2021) dengan judul Dampak COVID-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah menunjukkan bahwasanya Pandemi COVID-19 memberikan dampak juga pengaruh terhadap sosial, dan politik serta ekonomi, tidak hanya bagi negara-negara besar

akan tetapi hampir seluruh negara di dunia. Indonesia yang didominasi oleh Usaha Mikro, kecil, dan Menengah (UMKM) perlu memberikan perhatian khusus terhadap sektor ini karena kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional yang cukup besar. Metode yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini adalah dengan menggunakan penelitian kepustakaan, khususnya dalam proses pengumpulan datanya tidak perlu turun langsung ke lapangan tetapi mengambil banyak sumber referensi untuk mendukung penelitian ini. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif tentang pandemi COVID19 dan pendekatan yang diterapkan yaitu pendekatan makro dan pendekatan mikro. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak pandemi COVID-19 terhadap kelangsungan hidup UMKM di Indonesia dan bagaimana solusi yang digunakan untuk membantu UMKM bertahan ditengah situasi pandemi COVID-19 yang cukup menonjol dilatarbelakangi.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Claudya Levirisna Panjaitan, Theodora Katiandagho dan Lyndon Pangemanan (2021), Program Penelitian Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi dalam Jurnal Agrirud dengan judul Analisis Pendapatan Para Pedagang Buah dan Sayur Sebelum dan Selama COVID-19 di Pasar Lakessi, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan metode *purposvie's sampling* dengan membatasi hanya pada

mereka yang menjual sayur mayur dan memiliki lapak di pasar Lakessi. Sayur-sayuran di pasar Lakessi saat pandemi berbeda dengan sebelum pandemi COVID-19. Variasi pendapatan responden dipengaruhi oleh lokasi usaha dan minimnya kondisi pasar diantara pembeli sehingga tidak memungkinkan mereka untuk menjual sayuran seperti sebelum pandemi COVID-19. Impor juga mempengaruhi pendapatan pedagang sayuran di pasar Lakessi.

Selanjutnya penelitian terkait dilakukan oleh Khofifah Nur Izah (2020) Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya menggunakan judul Efek COVID-19 Terhadap Bisnis Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Masalah UMKM Ikhwa Comp Desa Watesprojo, Kemlagi, Mojokerto), hasilnya artinya akibat adanya pandemi, 3 sektor terkena efek yang sangat serius, diantaranya sektor pariwisata, perdagangan dan investor. Perdagangan sangat terdampak dikarenakan mengalami penurunan pendapatan dan penurunan taraf daya beli masyarakat, misalnya halnya UMKM. Usaha Mikro Kecil dan Menengah ini acap kali dianggap menjadi tulang punggung perekonomian dan sangat berperan krusial bagi perekonomian. Ada beberapa taktik bertahan UMKM pada tengah pandemi merupakan menggunakan; 1) Memanfaatkan *e-commerce*, 2) Melakukan kenaikan pangkat produknya melalui *Digital Marketing*, 3) Pemugaran produk dan

pemugaran layanan terhadap konsumen, 4) Mempertahankan kualitas produk dan pelanggan yang telah ada.

Kemudian, penelitian terdahulu Alvia Pratiwi Putri, Devi Novita Sari, Henry Ananta *et al*, (2020) tentang Analisis Dampak COVID-19 Terhadap Pendapatan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Desa Blado, Kabupaten Batang, hasilnya ialah menunjukkan bahwa dampak yang ditimbulkan dari adanya pandemi COVID -19 ini adalah tingkat daya beli masyarakat menurun dan keadaan pasar menjadi sepi.

Penelitian yang dilakukan Atikah Nur Shabrina tentang Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Masa Pandemi COVID-19 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memperlihatkan hasilnya bahwa pengaruh modal terhadap pendapatan pelaku UMKM berpengaruh positif dan signifikan, berbeda dengan pengaruh lamanya usaha terhadap pendapatan pelaku UMKM yaitu menunjukkan hasil tidak signifikan. Kemudian, pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan pelaku UMKM memberikan pengaruh yang positif dan signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Khotimah Nur Safitri pada tahun 2021 mengenai Analisis Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Tingkat Pendapatan Pada Toko Baju Batik Multazam Menurut Perspektif Ekonomi Islam, menjelaskan bahwa terjadinya penurunan pendapatan pada

awal pandemi tepatnya pada bulan April, Mei dan Juni pada tahun 2019 dan 2020 karena banyaknya konsumen yang merasa takut untuk bepergian ke luar rumah serta diterapkannya jam operasional toko yang berbeda dari biasanya yang menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan. Namun, pada bulan Mei sempat terjadi peningkatan pendapatan dikarenakan sedang memasuki bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri sehingga menyebabkan daya beli konsumen meningkat.

Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah Nur Safitri (2021), penelitian yang dilakukan oleh Rahmat (2022) dengan judul Analisis Tingkat Pendapatan Pada UMKM Rumah Iphone Di Kota Parepare Pada Masa Pandemi COVID-19 (Tinjauan Manajemen Keuangan Syariah) juga menjelaskan bahwa terjadinya penurunan tingkat pendapatan pada masa pandemi COVID-19 dengan kesimpulan bahwa dampak yang terjadi pada UMKM Rumah Iphone pada masa pandemi COVID-19 baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu terjadinya penurunan penjualan dan pendapatan. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pelanggan yang berkunjung di Rumah Iphone.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktafia Alfi Mufiddah pada tahun 2021 mengenai Analisis Kinerja Keuangan PT SIA Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19 memberikan kesimpulan bahwa dampak yang terjadi pada PT SIA ada

pada penurunan khususnya pada rasio lancar, rasio cepat, rasio kas, *gross profit margin* dan *net profit margin*. Selain itu, juga dialami kenaikan pada rasio perpuraran kas, rasio utang terhadap aktiva, rasio utang terhadap modal sendiri, margin laba bersih dan *return on equity*. Rasio likuiditas pada PT SIA yang mengalami penurunan rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan kemampuan dalam memenuhi utang dan kewajibannya.

Berdasarkan delapan penelitian terdahulu diatas didapatkan celah peneltian yang akan dilakukan b erbeda dengan penelitian terdahulu, dimana pada penelitian terdahulu memiliki persamaan mengkaji UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) selama pandemi COVID-19 sedangkan perbedaan pada penelitian sekarang ini adalah mengkaji UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) selama pandemi COVID-19 dalam perspektif ekonomi syariah.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Nuzul Naila Nalini (2021)	Metode penelitian berjenis kualitatif dengan menggunakan penelitian kepustakaan .	Pandemi COVID-19 memberikan dampak juga pengaruh terhadap sosial, dan politik serta ekonomi, tidak hanya bagi negara-negara besar akan tetapi hampir seluruh negara di dunia. Indonesia yang didominasi oleh Usaha Mikro, kecil, dan Menengah (UMKM) perlu memberikan perhatian khusus terhadap sektor ini karena kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional yang cukup besar.	Persamaan pada variabel independen yaitu UMKM dan variabel dependen yaitu Pandemi COVID-19.	Terdapat perbedaan pada metode pengumpulan data.
2	Claudya Levirisna Panjaitan, Theodora Katiandagho dan Lyndon	Metode penelitian ini berjenis kualitatif dan dianalisis secara	Sayur-sayuran di pasar Lakessi saat pandemi berbeda dengan sebelum	Terdapat persamaan pada metode pengumpulan data yaitu dengan.	Perbedaan terdapat pada lokasi penelitian yaitu di Pasar Lakessi

Tabel 2.1 – Lanjutan

	Pangemanan (2021)	deskriptif (<i>descriptive analysis</i>).	pandemi COVID-19. Variasi pendapatan responden dipengaruhi oleh lokasi usaha dan minimnya kondisi pasar antara pembeli sehingga tidak memungkinkan mereka untuk menjual sayuran seperti sebelum pandemi COVID-19. Impor juga mempengaruhi pendapatan pedagang sayuran di pasar Lakessi.	melakukan wawancara.	Kota Parepare, Sulawesi Selatan.
3	Khofifah Nur Ihza (2020)	Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.	Akibat adanya pandemi, 3 sektor terkena imbas yang sangat serius, diantaranya sektor pariwisata, perdangan dan investor. Perdagangan sangat terdampak dikarenakan mengalami penurunan pendapatan	Persamaan dalam menganalisis dampak COVID-19 terhadap UMKM.	Perbedaan pada pemilihan UMKM dimana penelitian ini menggunakan UMKM yang menawarkan jasa, bukan barang.

Tabel 2.1 – Lanjutan

			<p>dan penurunan taraf daya beli masyarakat, misalnya halnya UMKM. UMKM ini tak jarang dianggap menjadi tulang punggung perekonomian dan sangat berperan krusial bagi perekonomian.</p>		
4	Alvia Pratiwi Putri, Devi Novita Sari, Henry Ananta et al (2020)	Menggunakan metode penelitian berjenis kualitatif.	Menunjukkan bahwa dampak yang ditimbulkan dari adanya pandemi COVID-19 ini adalah tingkat daya beli masyarakat menurun dan keadaan pasar menjadi sepi.	Persamaan pada hasil penelitian bahwa tingkat daya beli menurun selama pandemi COVID-19.	Perbedaan pada objek penelitian yaitu pasar.
5	Atikah Nur Shabrina (2022)	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.	Pengaruh modal terhadap pendapatan pelaku UMKM di Provinsi DI Yogyakarta menunjukkan modal berpengaruh positif dan signifikan. Namun, pengaruh lama	Persamaan pada topik penelitian mengenai pengaruh pendapatan terhadap UMKM selama pandemi COVID-19.	Perbedaan terdapat pada jenis metode penelitian yang mana pada penelitian ini berjenis penelitian dengan metode kuantitatif.

Tabel 2.1 – Lanjutan

			usaha terhadap pendapatan pelaku UMKM menunjukkan lama usaha tidak signifikan. Dan pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan pelaku UMKM menunjukkan lama usaha tidak signifikan. Dan pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan pelaku UMKM menunjukkan pengaruh positif dan signifikan.		
6	Khotimah Nur Safitri (2021)	Menggunakan metode deskripsi dengan analisis kualitatif.	Perbedaan pendapatan yang terjadi akibat pandemi COVID-19 adalah terjadinya penurunan pada awal pandemi karena banyaknya konsumen yang merasa takut untuk bepergian ke luar rumah serta	Persamaan terdapat pada penelitian yang menganalisis dampak pandemi COVID-19 terhadap tingkat pendapatan sebuah usaha.	Perbedaan terdapat pada tempat penelitian yaitu bukan UMKM.

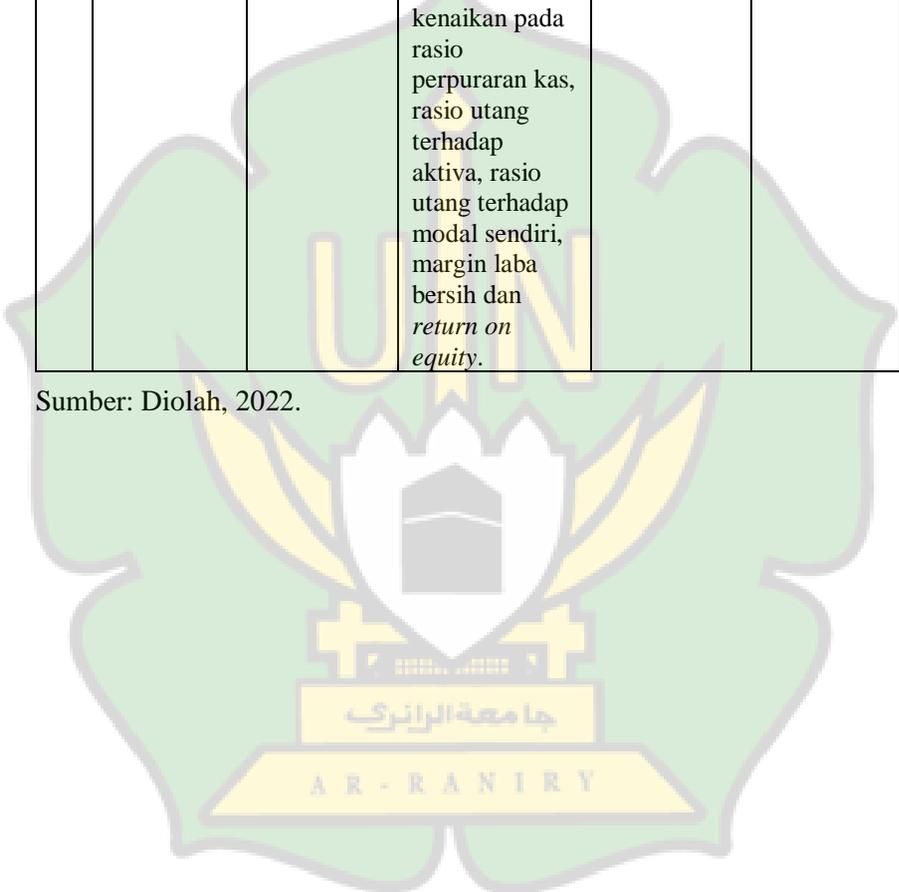
Tabel 2.1 – Lanjutan

			diterapkannya jam operasional toko yang berbeda dari biasanya yang menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan.		
7	Rahmat (2022)	Penelitian ini menggunakan teknik analisis data penelitian kualitatif.	Akibat yang dirasakan oleh UMKM Rumah Iphone pada masa pandemi COVID-19 baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu terjadinya penurunan penjualan dan pendapatan. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pelanggan yang berkunjung di Rumah Iphone.	Persamaan pada variabel penelitian yaitu menganalisis tingkat pendapatan pada UMKM pada masa pandemi COVID-19.	Perbedaan terdapat pada tempat penelitian yaitu di Kota Parepare.
8	Oktafia Alfi Mufiddah (2021)	Menggunakan metode analisis berjenis penelitian kualitatif.	Dampak yang terjadi pada PT SIA ada pada penurunan khususnya pada rasio lancar, rasio cepat, rasio	Persamaan terdapat pada teknik pengumpulan data yaitu menggunakan metode wawancara.	Perbedaan terdapat pada lokasi penelitian yaitu penelitian ini melakukan

Tabel 2.1 – Lanjutan

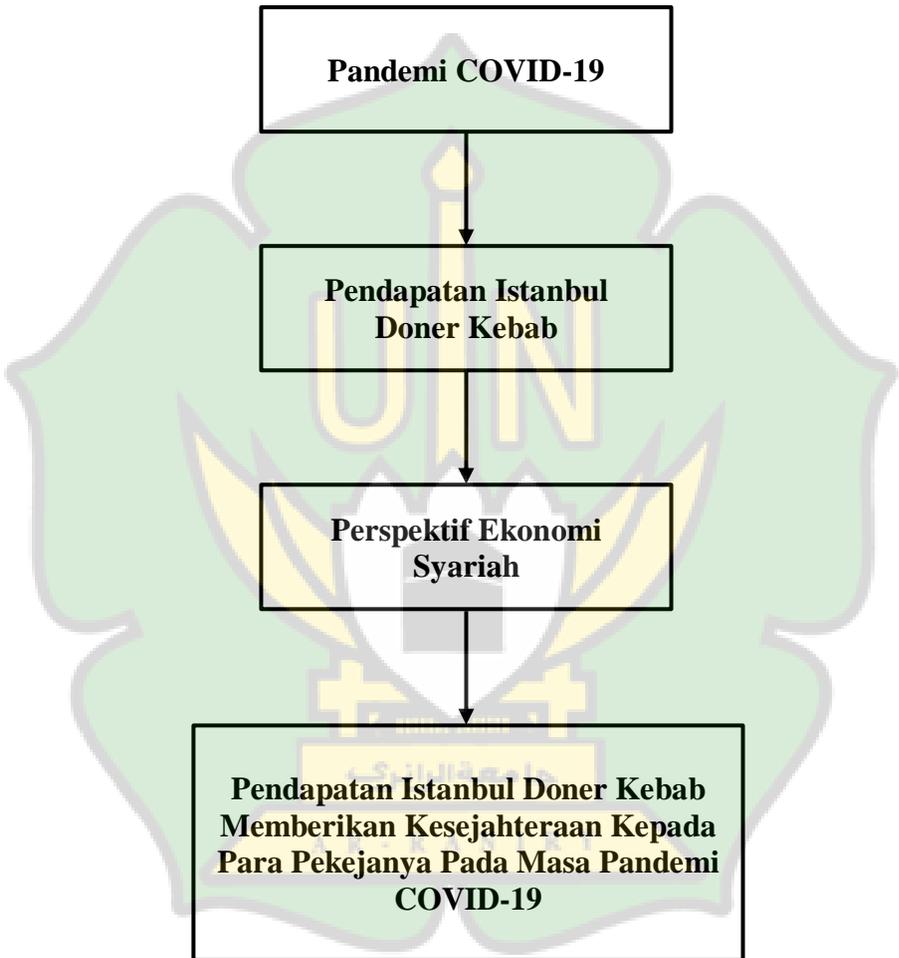
			kas, <i>gross profit margin</i> dan <i>net profit margin</i> . Selain itu, juga dialami kenaikan pada rasio perpuraran kas, rasio utang terhadap aktiva, rasio utang terhadap modal sendiri, margin laba bersih dan <i>return on equity</i> .	penelitian pada sebuah perusahaan PT SIA.
--	--	--	---	---

Sumber: Diolah, 2022.



2.8. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Sumber: Diolah, 2022.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam Bab ini, peneliti akan menjelaskan tentang metode penelitian yang dijadikan sebagai landasan untuk melakukan penelitian. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan jenis metode penelitian yang tepat guna mengetahui pendapatan Istanbul Doner Kebab di masa pandemi. Teknik pengumpulan data peneliti melakukan wawancara kepada pemilik toko kemudian mengumpulkan, menyimpulkan serta mendeskripsikan semua gejala-gejala yang terjadi saat Pandemi. Selain itu karena keterbatasan materi, peneliti juga mengumpulkan berita atau beberapa artikel mengenai dampak COVID-19 terhadap pendapatan UMKM di beberapa sosial media.

3.2. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini lokasi penelitian diperlukan untuk melakukan penelitian dan mendapatkan hasil dari masalah yang telah dirumuskan. Sehingga lokasi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode *field research* (lapangan) dan mengambil lokasi pada Istanbul Doner Kebab yang merupakan salah satu UMKM yang terdapat di Kota Banda Aceh.

3.3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan disebut orang, tempat, dan benda yang diamati dalam rangka sebagai sesuatu sasaran dalam sebuah penelitian (Kamus bahasa Indonesia, 1989: 8620). Sedangkan objek pada penelitian adalah suatu pokok persoalan yang dimana akan diteliti oleh seseorang dengan tujuan mendapatkan data secara lebih terarah (Dayan, 1986: 21). Subjek penelitian dari skripsi ini adalah UMKM Istanbul Doner Kebab Kota Banda Aceh. Sedangkan objek yang akan diteliti yaitu pendapatan Istanbul Doner Kebab di masa pandemi COVID-19 dalam perspektif ekonomi syariah.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012: 68). Pada penelitian ini, maka yang akan dijadikan sebagai informan adalah pemilik dari gerai kebab tersebut kemudian para pekerja dan pengunjung yang datang ke gerai kebab tersebut. Berikut merupakan subjek yang diambil untuk menjadi sampel pada penelitian ini, yaitu:

Tabel 3.1
Daftar Informan

No	Nama	Keterangan
1	Huseyin Öztürk	Pemilik Istanbul Doner Kebab
2	Darul	Pekerja di Istanbul Doner Kebab
3	Jordi	Pekerja di Istanbul Doner Kebab
4	Muksal	Pengunjung Istanbul Doner Kebab
5	Tasari	Pengunjung Istanbul Doner Kebab
6	Farina Islami	Pengunjung Istanbul Doner Kebab

Sumber: Diolah, 2022.

Penentuan informan pada sampel tersebut yaitu dengan mewawancarai pemilik dari Istanbul Doner Kebab, para pekerja, serta 3 pengunjung dari Istanbul Doner Kebab tersebut. Dikarenakan objek yang dijadikan tempat penelitian ini merupakan UMKM sehingga karyawan yang terdapat pada gerai kebab tersebut masih terhitung sedikit. Sehingga, menurut peneliti dengan mewawancarai 6 orang tersebut maka diyakini akan memberikan jawaban yang diharapkan sesuai dengan permasalahan pada penelitian ini.

3.4. Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek

penelitian dilakukan (Siregar, 2013). Data primer yang ada dalam penelitian ini merupakan data dari wawancara dengan pemilik toko UMKM Istanbul Doner Kebab.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya (Siregar, 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku-buku, literatur, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Observasi

Observasi merupakan bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan (Semiawan, 2010). Arifin dalam Kristanto (2018) menjelaskan bahwa, observasi merupakan proses kegiatan pengamatan dan pencatatan bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai fenomena dalam situasi sebenarnya maupun situasi buatan. Teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang cukup efektif untuk mempelajari suatu sistem (Sutabri, 2012). Ada beberapa bentuk observasi yaitu:

- 1) Observasi partisipasi (*participant observation*) ialah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan yang terlihat dari keseharian informan.
- 2) Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang tidak dilakukan menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan penelitiannya menggunakan perkembangan yang terjadi di lapangan.
- 3) Observasi kelompok merupakan suatu pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim terhadap sebuah fenomena atau isu yang diangkat menjadi penelitian.

b. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen berarti barang tertulis, merupakan tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi merupakan bertujuan untuk menelusuri historis dan data. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, kejadian, atau peristiwa sosial yang sangat berguna pada penelitian kuantitatif (Yusuf, 2014).

c. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data sering kali menitikberatkan pada teknik wawancara, seringkali wawancara mendalam (*in-depth interview*). Guba dan Lincoln (1981: 78) menjelaskan bahwa teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang

khas untuk penelitian kualitatif. Persepsi dan pengetahuan merupakan pembicaraan yang berwawasan dan mendalam. Wawancara adalah teknik utama penelitian kualitatif Dexter (1970). Wawancara adalah percakapan untuk mendapatkan pembentukan disini dan sekarang dari orang-orang, organisasi, peristiwa, kegiatan, perasaan, pernyataan, motif, perhatian, pemberitahuan lainnya; membangun kembali daftar seperti di masa lalu. Daftar tersebut diharapkan akan diuji dalam verifikasi, perbaikan dan pengembangan di masa mendatang (*membership check*) (Lincoln & Guba, 1985: 268).

3.6. Teknik Pengolahan Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik Miles dan Huberman (1984), dengan argumentasi bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan sampai tuntas, sehingga data menyerbu. Hal tersebut dilakukan dengan 3 langkah yaitu reduksi data, *display data* dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data sama berarti dengan merangkum, memilih hal pokok, fokus pada hal penting, mencari tema dan polanya. Sehingga menjadi gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data, dan juga memudahkan peneliti untuk mencari kembali jika diperlukan (Sugiyono, 2012: 92).

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data, yaitu kumpulan informasi organisasi yang memungkinkan untuk dilakukan penelitian. Dari penyajian data kita mendapatkan jenis, jaringan, aktivitas asosiasi atau tabel. Penyajiannya bisa berupa deskripsi singkat, hubungan antar kategori, grafik, diagram, dan lainnya. Namun, teks yang paling sering digunakan dalam penyajian data adalah teks naratif (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2017).

c. *Verification* (Verifikasi Data)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Menggambar atau memverifikasi suatu kesimpulan adalah upaya memahami makna, pola penjelasan, alur sebab akibat. Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam pengolahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Kota Banda Aceh

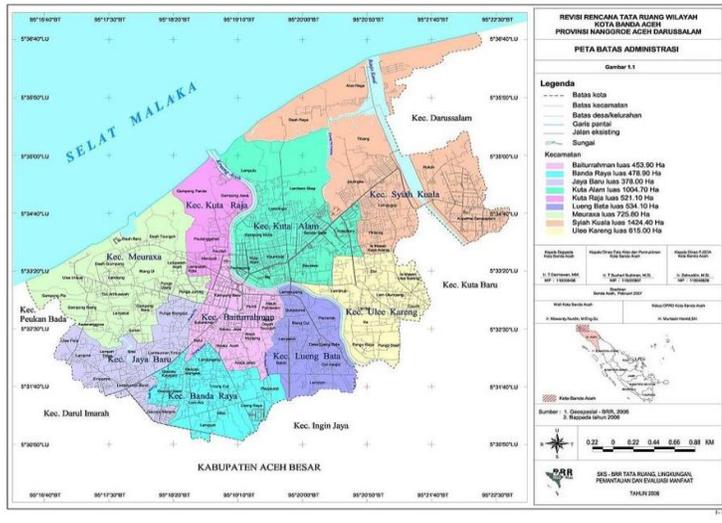
Kota Banda Aceh merupakan salah satu kotamadya yang berada di Aceh dan menjadi ibukota dari Provinsi Aceh, provinsi paling utara di Pulau Sumatera, Indonesia. Sebagai pusat pemerintahan, Banda Aceh menjadi pusat kegiatan ekonomi, politik, sosial dan budaya. Kota Banda Aceh juga merupakan kota Islam yang paling tua di Asia Tenggara, dimana Kota Banda Aceh merupakan ibukota dari Kesultanan Aceh.

Banda Aceh sebagai ibukota Kesultanan Aceh Darussalam berdiri pada abad ke-14 dan telah berusia 817 tahun (tahun 2022). Berdasarkan naskah tua dan catatan-catatan sejarah, Kerajaan Aceh Darussalam dibangun diatas puing-puing kerajaan-kerajaan Hindu dan Budha seperti Kerajaan Indra Purba, Kerajaan Indra Purwa, Kerajaan Indra Patra dan Kerajaan Indra Pura (Indra Puri).

a. Geografi

Letak astronomis Banda Aceh adalah $05^{\circ}16'15''$ - $05^{\circ}36'16''$ Lintang Utara dan $95^{\circ}16'15''$ - $95^{\circ}22'35''$ Bujur Timur dengan tinggi rata-rata 0,80 meter diatas permukaan laut.

Gambar 4.1
Geografi Kota Banda Aceh



Sumber: www.kotabandaaceh.go.id, 2022.

b. Batas Wilayah

Kota Banda Aceh berbatasan dengan Selat Malaka di sebelah utara; Kabupaten Aceh Besar di sebelah timur dan selatan; dan Samudera Hindia di sebelah barat.

c. Kota Banda Aceh terdiri dari 9 kecamatan, 17 mukim, 70 desa dan 20 kelurahan. Wali Kota Banda Aceh yang sekarang adalah Aminullah Usman. Ia diangkat menjadi wali kota pada tahun 2017. Semula hanya ada 4 kecamatan di Kota Banda Aceh yaitu Meuraxa, Baiturrahman, Kuta Alam dan Syiah Kuala. Kota Banda Aceh kemudian dikembangkan lagi menjadi 9 kecamatan baru, yaitu: Baiturrahman, Banda Raya, Jaya Baru, Kuta Alam, Kuta Raja, Lueng Bata, Meuraxa, Syiah Kuala, Ulee Kareng.

Kota Banda Aceh memiliki visi dan misi yang bertujuan untuk membangun kota yang lebih maju tanpa meninggalkan nilai-nilai Islami yang sejak dulu sudah melekat pada Kota Banda Aceh. Adapun visi dan misi Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut:

- a. Visi: Terwujudnya Kota Banda Aceh yang gemilang dalam bingkai syariah.
- b. Misi:
 - 1) Meningkatkan pelaksanaan syariat Islam dalam bidang penguatan Aqidah, Akhlak, Ibadah, Muamalah dan Syiar Islam.
 - 2) Meningkatkan kualitas pendidikan, kebudayaan, kepemudaan dan olahraga.
 - 3) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pariwisata dan kesejahteraan masyarakat.
 - 4) Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.
 - 5) Meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan yang baik.
 - 6) Membangun infrastruktur kota yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.
 - 7) Memperkuat upaya pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.

4.2. Gambaran Umum Istanbul Doner Kebab

Istanbul Doner Kebab pertama kali beroperasi di salah satu *mall* di Kota Banda Aceh, kemudian di Batoh, di depan Hotel Hermes Palace, Lampineung dan di depan Jembatan Pango. *Owner* Istanbul Doner kebab bernama Huseyin Özturk, Ia merupakan salah satu Warga Negara Asing (WNA) yang bekerja sekaligus membuka bisnis di Indonesia, tepatnya di Aceh. Awal mula dia ke Indonesia berawal dari pertemuan dengan calon istrinya yaitu Putri Murdani, yang merupakan warga asli Aceh. Dia tertarik ingin pergi ke Aceh, Karna bangsa Aceh sangat terkenal sejak zaman Kerajaan Turki terdahulu, terdapat kedekatan antara bangsa Aceh dengan bangsa Turki, jadi itu merupakan salah satu faktor yang membuat dia tertarik untuk berkunjung dan bahkan ingin membuka bisnis di Aceh. Melihat kondisi kota Banda Aceh yang sangat banyak pedagang atau usaha-usaha UMKM lainnya di kota Banda Aceh, membuatnya terlintas untuk mendirikan sebuah UMKM.

Kebab sangatlah populer dilidah masyarakat kota Banda Aceh dan Aceh Besar, banyak pembisnis yang membuka kebab, kebab ini merupakan salah satu makanan dari tempat dia berasal yaitu Turki, Jadi dari situlah dia menemukan sebuah gagasan untuk memulai satu usaha yang mana usaha tersebut menjual kebab Turki asli dan original. Awal mula dia membuka itu dimulai dari nol, tidak ada

karyawan, kemudian setelah beberapa bulan, kebab yang diracik oleh orang Turki asli dengan cita rasa yang original makin populer dilidah masyarakat kota Banda Aceh dan Aceh Besar, dengan seketika nama dia juga dikenal di luar kota Banda Aceh dan kabupaten Aceh Besar dikarenakan ada peliputan dari media koran, Serambi. Selain menjual kebab dia juga menjual makanan khas Turki dan *ice cream* khas Turki.

4.2.1. Kondisi Geografis

Gambar 4.2
Kondisi Geografis Istanbul Doner Kebab



Sumber: Diambil pada 2022.

UMKM Istanbul Doner Kebab mempunyai panjang 7 meter dan luas 8 meter, adapun batas

wilayah adalah Timur Utara berbatasan dengan Aceh Besar dan Barat Selatan berbatasan dengan Pango.

4.2.2. Proses Pembuatan Doner Kebab

Kebab adalah jenis makanan cepat saji yang terbuat dari daging sapi panggang seperti sate, kemudian diiris tipis, ditambah sayuran segar dan mayonaise, kemudian dibungkus dengan kulit tortilla. Asal usul kebab pada abad ke-8 diyakini bahwa kebab dari Persia menyebar ke seluruh Timur Tengah, kemudian pada abad ke-15 mencapai India, pada abad ke-16 tentara Turki mulai mempopulerkan hidangan ini di seluruh dunia. Kebab tersebut bukan berasal dari Turki, melainkan dari Persia, melainkan dipopulerkan oleh tentara Turki. Nama kebab ini juga berasal dari kata Persia, yaitu *kabab*, yang berarti makanan yang ditusukkan dan dipanggang. Jadi, nama kebab ini untuk Indonesia lebih mengacu pada hidangan bernama sate, yang dimasak dan disajikan dengan cara yang sama.

Istilah *doner* dalam bahasa Turki berarti memutar. Selain itu, *shis* kebab yang artinya memasak daging dengan cara ditusuk dengan pedang, *doner* kebab memiliki cara memasak yang lain. setelah matang, diiris-iris dan diisi roti dengan *garnish*

sayuran dan kuah. Di Indonesia, *doner* barbekyu mulai populer sejak tahun 2005. Salah satu *franchise* bernama Baba Rafi memiliki peran besar dalam mempopulerkan barbekyu. Pada awalnya, Baba Rafi biasa menjual barbekyu dengan troli pinggir jalan, tetapi sekarang telah berkembang menjadi salah satu merek terbesar di dunia.

Proses pembuatan kebab di Istanbul Doner kebab. Kebab merupakan salah satu makanan khas timur tengah ataupun Eropa, dimana yang terdiri dari daging dan roti. Di Istanbul Doner kebab, untuk pembuatannya menggunakan roti yang dibuat dengan menggunakan tepung yang disiapkan didalam adonan dan dibakar didalam *oven*, sedangkan untuk daging menggunakan daging sapi yang dimasak seperti rendang.

Selain roti dan daging kebab juga dilengkapi dengan sayuran berupa selada, bawang bombay, tomat dan bumbu khas yang dibawakan langsung dari Turki, selain sayuran kebab juga dilengkapi dengan saus, saus cabe, saus tomat dan mayonaise, hingga jadilah sebuah kebab.

4.3. Analisis Hasil Penelitian

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan. Bagi investor, pendapatan kurang penting dibanding keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran. Menurut Kieso, Donald E, Jerry J, Weygandt, Terry D, Warfield (2008: 516) menyatakan bahwa: “Pendapatan adalah arus kas masuk aktivas dan atau penyelesaian kewajiban akibat penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau kegiatan menghasilkan laba lainnya atau produksi barang, pemberian jasa, atau kegiatan menghasilkan laba lainnya yang membentuk operasi utama atau inti perusahaan yang berkelanjutan selama satu periode”.

Penelitian ini menguraikan mengenai Analisis Pendapatan Istanbul Doner Kebab di Banda Aceh pada masa pandemi COVID-19 dalam Perspektif Ekonomi Syariah. Dimana analisis pendapatan adalah suatu hasil yang didapatkan oleh seseorang setelah melakukan pekerjaan walaupun hasil yang dicapainya masih rendah ataupun sudah cukup tinggi yang nantinya digunakan untuk mencukupi suatu kebutuhan ataupun mengkonsumsi suatu barang dan jasa.

4.3.1. Sumber Modal

Modal adalah investasi yang dilakukan pemilik perusahaan. Didalam neraca dituliskan dalam angka nilai kekayaan bersih (*networth*), yaitu aktiva dikurang kewajiban-kewajiban lain dan angka kerugian. Modal usaha adalah dana yang diperlukan untuk membuat usaha mencapai tujuan yang ingin dicapai. Peran modal dalam suatu usaha sangat penting karena sebagai alat produksi suatu barang dan jasa. Suatu usaha tanpa adanya modal sebagai salah satu faktor produksinya berpengaruh pada tidak berjalannya suatu usaha. Demikian juga pada usaha Istanbul Doner Kebab sangat berpengaruh pada modal.

Untuk di Istanbul Doner Kebab kota Banda Aceh, pelaku yang menggunakan modal usaha yang berasal dari modal sendiri. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Mr. Huseyin selaku pelaku UMKM yang bergerak dibagian penjualan makanan yang beralamat di Pango, Kota Banda Aceh, narasumber tersebut mengungkapkan bahwa:

Pertanyaan: *“Apakah dalam membuka usaha tersebut Bapak menggunakan pinjaman dari lembaga keuangan atau dari modal anda pribadi?”*

“Dalam membuka usaha ini saya menggunakan modal pribadi tidak terikat kredit ataupun pinjaman dari pihak manapun” (Wawancara pada Tanggal 19 September 2021, Jam 20:30 WIB).

4.3.2. Jumlah Modal

Dalam menjalankan bisnis tersebut narasumber menggunakan modal awal sebesar Rp60 juta rupiah. Modal tersebut sudah termasuk ke dalam pembuatan toko kecil dan belanja bahan baku lainnya.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan Mr. Huseyin selaku pelaku UMKM yang bergerak dibagian penjualan makanan yang beralamat di Pango, Kota Banda Aceh, narasumber tersebut mengungkapkan bahwa:

Pertanyaan: *“Berapa modal awal yang anda gunakan dalam membuka usaha tersebut?”*

“Modal awal yang saya gunakan untuk membuka usaha UMKM ini adalah Rp60 juta itu sudah termasuk dalam pembuatan toko kecil dan belanja bahan baku dan kebutuhan lainnya.”

4.3.3. Jumlah Penerimaan

Sebagaimana dengan modal usaha, penerimaan pada usaha Istanbul Doner Kebab pada umumnya

cukup untuk kebutuhan. Untuk pekerja Istanbul Doner Kebab di Kota Banda Aceh sendiri, memperoleh penerimaan sekitar Rp2.000.000-Rp2.500.000 perbulan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara pada hari sebelumnya narasumber tersebut mengungkapkan bahwa tingkat penerimaan perbulannya hanya sebesar Rp2.000.000 s.d Rp2.500.000.

4.3.4. Besar Upah

Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Dewan Penelitian Pengupahan Nasional dalam (Husnan 2011: 138) mendefinisikan bahwa upah adalah suatu penerimaan sebagai suatu imbalan dari pemberi kerja kepada penerima kerja untuk suatu pekerjaan/jasa yang telah dan akan dilakukan berfungsi sebagai jaminan kelangsungan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan dan produksi, upah dinyatakan/dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan

menurut suatu persetujuan, undang-undang dan peraturan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pemberi kerja dan penerima kerja.

Adapun cara penentuan upah riil karyawan berdasarkan wawancara dengan Mr. Huseyin selaku pelaku UMKM yang bergerak dibagian penjualan makanan yang beralamat di Pango, Kota Banda Aceh, narasumber tersebut mengungkapkan bahwa:

Pertanyaan: *“Bagaimana cara Anda memberikan upah kepada karyawan?”*

“Tergantung kepada banyaknya hari kerja ataupun jam kerja yang dilakukan oleh karyawan tersebut, misalnya dalam sebulan penuh karyawan ini selalu masuk, tidak pernah absen maka gajinya penuh dan sebaliknya jika dalam satu bulan karyawan tersebut tidak masuk ataupun absen maka upah yang akan diterima sesuai dengan hari ataupun jam kerjanya.”

4.4. Pendapatan Istanbul Doner Kebab Selama Pandemi COVID-19 Ditinjau Dari Tahun 2020-2021

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*,

maka *income* dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan.

Di Istanbul Doner Kebab sendiri pendapatan pada tahun 2019 masih memenuhi dan mencukupi kebutuhan perbelanjaan, beban upah karyawan, dan kebutuhan pokok lainnya. Berdasarkan dari hasil observasi penulis selama melakukan penelitian di lapangan berikut merupakan laporan keuangan Istanbul Doner Kebab pada tahun 2019.

Tabel 4.1
Laporan Keuangan Istanbul Doner Kebab Tahun 2019

ISTANBUL DONER KEBAB LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2019		
PENDAPATAN		
Pendapatan Usaha	Rp	682.000.000
Pendapatan Lain-lain		
JUMLAH PENDAPATAN	Rp	682.000.000
BEBAN		
Beban Belanja Harian	Rp	216.000.000
Beban Tenaga Kerja	Rp	79.200.000
Beban Listrik dan lainnya	Rp	4.800.000
Beban Sewa Toko Tahunan	Rp	15.000.000
JUMLAH BEBAN	Rp	315.000.000
LABA BERSIH	Rp	367.000.000

Sumber: Data primer (diolah, 2022).

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa laba bersih yang didapat pada tahun 2019 adalah sebesar Rp367.000.000. Tahun 2019 merupakan tahun yang memperlihatkan seberapa besar kesejahteraan yang dialami oleh para pekerja pada UMKM tersebut karena pada tahun 2019 banyak warga Aceh yang mulai mengenali UMKM ini, sehingga mulai banyak pengunjung yang berdatangan ke gerai kebab ini.

Namun, memasuki masa pandemi COVID-19 pendapatan yang diterima oleh Istanbul Doner Kebab sangat berbeda dengan pendapatan yang diterima sebelumnya. Pada awal tahun 2020 Istanbul Doner Kebab ini sempat menutup gerainya karena diberlakukannya *lockdown* di seluruh Kota Banda Aceh pada waktu itu. Selain itu, gerai cabang Istanbul Doner Kebab yang berada di Batoh terpaksa ditutup karena telah mengalami kerugian selama melakukan penjualan di masa pandemi COVID-19. Pada penghujung tahun 2020 gerai kebab ini kembali dibuka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan serta memberlakukan *social distancing*. Berikut ini merupakan laporan keuangan Istanbul Doner Kebab pada tahun 2020.

Tabel 4.2
Laporan Keuangan Istanbul Doner Kebab Tahun 2020

ISTANBUL DONER KEBAB LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2020		
PENDAPATAN		
Pendapatan Usaha	Rp	368.000.000
Pendapatan Lain-lain		
JUMLAH PENDAPATAN	Rp	368.000.000
BEBAN		
Beban Belanja Harian	Rp	216.000.000
Beban Tenaga Kerja	Rp	32.400.000
Beban Listrik dan lainnya	Rp	4.800.000
Beban Sewa Toko Tahunan	Rp	15.000.000
JUMLAH BEBAN	Rp	268.200.000
LABA BERSIH	Rp	99.800.000

Sumber: Data primer (diolah, 2022).

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 Istanbul Doner Kebab ini mengalami penurunan tingkat pendapatan secara drastis. Selisih yang didapat dari laba bersih tahun 2019 dan 2020 adalah sebesar Rp267.200.000. Hal tersebut juga berdampak kepada upah yang diterima karyawan yaitu selama tahun 2020 para pekerja di Istanbul Doner Kebab menerima upah sebesar Rp900.000/bulan. Sangat jauh berbeda dengan upah yang diterima pekerja gerai

kebab tersebut pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp2.200.000/bulannya.

Penurunan tingkat pendapatan pada UMKM tersebut terjadi karena tahun 2020 merupakan puncaknya kasus COVID-19 yang terjadi di seluruh Aceh. Pada tahun tersebut juga Pemerintah juga telah menetapkan beberapa aturan seperti PSBB, PPKM dan kebijakan-kebijakan lainnya yang menyebabkan seluruh UMKM yang berada di Banda Aceh mengalami penurunan daya beli. Memasuki tahun 2021 Istanbul Doner Kebab sudah mengalami *recovery* (pemulihan) selama melakukan penjualan di tengah-tengah pandemi COVID-19. Banyak masyarakat yang sudah berani untuk melakukan interaksi dengan orang banyak walaupun pada awal-awal tahun tersebut kasus COVID-19 belum banyak berkurang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data laporan keuangan tahun 2021 yang telah dirangkum sebagai berikut.

Tabel 4.3
Laporan Keuangan Istanbul Doner Kebab Tahun 2021

ISTANBUL DONER KEBAB		
LAPORAN KEUANGAN		
TAHUN 2021		
PENDAPATAN		
Pendapatan Usaha	Rp	432.000.000
Pendapatan Lain-lain		
JUMLAH PENDAPATAN	Rp	432.000.000
BEBAN		
Beban Belanja Harian	Rp	216.000.000
Beban Tenaga Kerja	Rp	64.800.000
Beban Listrik dan lainnya	Rp	4.800.000
Beban Sewa Toko Tahunan	Rp	15.000.000
JUMLAH BEBAN	Rp	300.600.000
LABA BERSIH	Rp	131.400.000

Sumber: Data primer (diolah, 2022).

Berdasarkan Tabel 4.3 laba bersih yang didapat adalah sebesar Rp131.400.000. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, tahun 2021 merupakan tahun *recovery* untuk gerai kebab ini. Selisih antara tahun 2019 dan 2021 masih sangat jauh namun apabila dibandingkan dengan tahun 2020, tahun 2021 sudah termasuk mengalami peningkatan. Begitu pula dengan upah yang diterima oleh pekerja gerai kebab tersebut. Mulai tahun 2021 para pekerja gerai kebab tersebut menerima upah sebesar Rp1.800.000/bulan. Pada tahun 2021

ini pemerintah juga masih menerapkan PPKM dan kebijakan-kebijakan lainnya akan tetapi diberlakukan jam-jam kunjungan tertentu atau lebih tepatnya diberlakukan pembatasan terhadap jam kunjungan dan jam penjualan. Sehingga hal tersebut juga merupakan salah satu faktor penjualan kebab pada gerai tersebut masih belum dapat mencapai target penjualan seperti penjualan pada tahun 2019.

Berdasarkan dari uraian diatas maka penulis ingin menjelaskan bahwasanya indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan, yang mana indikator dari pendapatan salah satunya adalah penghasilan yang diterima perbulan. Yang mana dalam masa pandemi penghasilan yang diterima oleh pekerja di Istanbul Doner Kebab.

Setelah melakukan observasi langsung ke lapangan, untuk mengetahui bagaimana tingkat kesejahteraan pekerja di Istanbul Doner Kebab, penulis mewawancarai beberapa pekerja, terdapat 6 informan yang diwawancarai pada penelitian ini. Informan pertama yaitu Huseyin Özturk pemilik Istanbul Doner Kebab mengatakan bahwasanya pandemi COVID-19 mengakibatkan ada masyarakat kehilangan pekerjaan, dirumahkan, berpindah pekerjaan, jam kerja dibatasi, dan upah yang diturunkan dan bahkan mengalami penurunan omset yang drastis, ia mengatakan:

“Selama pandemi nasib pelaku UMKM sangat merasakan dampaknya, terutama saya pribadi. Karena daya beli masyarakat menurun dan mengakibatkan omset menurun. Dampaknya sangat terasa jelas bagi kami pelaku UMKM, apalagi banyak disini yang pendapatannya bergantung pada UMKM. Banyak juga yang harus tutup atau bangkrut, termasuk saya sendiri ada beberapa cabang yang terpaksa saya tutup dan banyak juga karyawan saya yang hilang pekerjaannya.”

Selanjutnya pendapatan juga mengalami perubahan selama pandemi, terdapat perbedaan pendapatan signifikan yang dirasakan, ia kembali mengungkapkan:

“Untuk pendapatan, selama pandemi ini parah. Pendapatan pada masa sebelum pandemi lumayan bagus bahkan diluar ekspektasi saya, tapi ketika pandemi semakin parah dan ketika PPKM level 3 itu memang kami rugi total.”

Selain itu juga terdapat perubahan dipengeluaran selama pandemi ini, yang awalnya karyawan mendapatkan bonus atau tunjangan, namun selama pandemi COVID-19 bonus tersebut ditiadakan karena omset yang menurun, ia menjelaskan:

“Untuk biaya yang dikeluarkan seperti belanja bahan baku harian dan gaji karyawan saja, untuk bahan baku sendiri Alhamdulillah masih bisa terpenuhi dan untuk gaji

karyawan selalu tepat waktu dan ada tambahan bonus, namun ketika pandemi biaya yang dikeluarkan tetap sama aja cuman untuk bonus disini kami tiadakan dulu karena omsetnya sangat drastis turun.”

Tetap dilakukan upaya untuk meningkatkan kembali pendapatan dalam masa pandemi COVID-19 yaitu dengan memanfaatkan teknologi yang ada, pemilik dari Istanbul Doner Kebab kembali menjelaskan:

“Jadi hal yang harus saya lakukan adalah tetap memberikan pelayanan yang memuaskan memberikan kualitas dan kuantitas yang lebih baik, dan harus gencar jualan online karena dalam masa pandemi banyak orang yang berada dirumah karena takut keluar, jadi penjualan online adalah solusi untuk saat ini, kami menyediakan juga di aplikasi layanan pesan-antar besar seperti, GoFood dan GrabFood dan ada juga jasa delivery lainnya untuk pelanggan setia kami.”

Informan ke-dua Darul yang merupakan salah satu pekerja di Istanbul Doner Kebab, ia menjelaskan terdapat perbedaan pra dan pasca pandemi, yaitu:

“Saya bekerja disini semenjak pertama kali dibuka dan sampai sekarang. Keadaan sebelum pandemi penjualannya sangat bagus dan selama pandemi menjadi sangat sepi.”

Selanjutnya mengenai pendapatan dan kesejahteraan karyawan sendiri selama pandemi sedikit menurun, Darul mengatakan:

“Alhamdulillah untuk pendapatan masih sama seperti biasa, artinya tidak ada pemotongan gaji, hanya bonus aja yang ditiadakan mengingat kondisi sangat sepi. Untuk kesejahteraan sendiri itu juga tetap sama, artinya owner masih bertanggungjawab penuh untuk kebutuhan kami karyawan, hanya saja ada pengurangan karyawan yang dulu kami ada beberapa orang dan sekarang tinggal saya sendiri.”

Informan ke-tiga pekerja di Istanbul Doner Kebab, Jordi mengungkapkan perbedaan yang signifikan dirasakan pelaku UMKM, ia mengatakan:

“Dulu sebelum pandemi Alhamdulillah ramai, mencapai angka ratusan orderan, namun ketika PPKM mulai diterapkan disitulah dampak terasa sekali, mulai sepi dan juga omset menurun.”

Selanjutnya mengenai pendapatan dan kesejahteraan karyawan sendiri selama pandemi sedikit menurun namun tidak signifikan, Jordi mengatakan:

“Untuk gaji itu tidak ada pemotongan dan sudah jadi tanggung jawab dari pemilik untuk membayarnya”

sejahtera, namun berbeda dengan tahun sebelumnya kami mendapat tunjangan tapi tahun ini tidak ada.”

Informan ke-empat Muksal sebagai pengunjung Istanbul Doner Kebab mengungkapkan:

“Saya sangat prihatin melihat kondisi seperti sekarang, banyak yang hilang pekerjaan akibat pandemi ini, untuk Istanbul Doner Kebab juga saya lihat dari segi harga juga sudah menurun dari sebelum pandemi dan karyawan juga tinggal 2 berbeda dengan sebelumnya yang sangat ramai, jadi saya melihat banyak tempat-tempat usaha yang sepi dan bahkan banyak sekali yang menutup usahanya, untuk Istanbul Doner Kebab Alhamdulillah masih bertahan walaupun berbeda jauh dari dulu.”

Informan ke-lima dan ke-enam, Tasari dan Farina Islami juga mengungkapkan hal serupa terdapat perubahan sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 bagi UMKM ini, mereka mengungkapkan:

“Selama pandemi ini saya melihat banyak sekali UMKM yang memilih menutup usahanya akibat sepi pengunjung. Dan banyak orang yang kehilangan pekerjaannya. Untuk Istanbul Doner Kebab ini juga sudah termasuk sangat sepi, sebelumnya untuk membeli kebab saja kita harus mengantri lama.”

Sehingga, dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya UMKM Istanbul Doner Kebab dapat memberikan kesejahteraan bagi pekerjanya, karena dari segi pendapatan ataupun gaji dari pekerja telah memenuhi kebutuhan dari masing-masing pekerja. Walaupun terjadi perubahan penurunan omset yang sangat drastis, akan tetapi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dari pekerja telah terpenuhi. Dan juga sudah memenuhi indikator kesejahteraan walaupun pada saat pandemi COVID-19 seperti saat ini usaha mikro, kecil dan menengah mampu memberikan kesejahteraan bagi pelaku UMKM. Selain itu, proses produksi yang dilakukan oleh UMKM Istanbul Doner Kebab memenuhi kriteria yang diterapkan syariat Islam yaitu bahan baku yang digunakan termasuk bahan halal dan langkah produksi tidak melanggar aturan yang berlaku saat ini, jadi dalam penelitian ini penulis menyimpulkan yang bahwa dengan adanya pandemi COVID-19, tingkat kesejahtraan pekerja Istanbul Doner Kebab tetap terpenuhi sesuai dengan perspektif ekonomi syariah.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari hasil pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Istanbul Doner Kebab telah dapat memberikan kesejahteraan bagi para pekerjanya walaupun sempat mengalami penurunan pendapatan pada awal pembukaan kembali gerai tersebut. Namun, pada tahun 2021 para pekerja Istanbul Doner Kebab sudah mengalami peningkatan upah sebesar dua kali lipat daripada pada tahun 2020 yaitu, yang pada tahun 2020 pekerja Istanbul Doner Kebab hanya menerima upah sebesar Rp900.000/bulan menjadi sebesar Rp1.800.000/bulan pada tahun 2021. Sehingga dapat dikatakan bahwa para pekerja gerai Istanbul Doner Kebab tersebut merasakan kesejahteraan walaupun berada ditengah-tengah terjadinya pandemi COVID-19 dengan harapan ditahun selanjutnya upah yang diterima pekerja Istanbul Doner Kebab tersebut dapat kembali seperti pada tahun 2019. Selain itu, proses produksi yang dilakukan oleh UMKM Istanbul Doner Kebab ini juga telah memenuhi kriteria yang diterapkan syariat Islam yaitu bahan baku yang digunakan termasuk bahan halal dan langkah produksi tidak melanggar aturan yang berlaku saat ini.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti telah memberikan beberapa rekomendasi dan saran yang dapat bermanfaat bagi para pemangku kepentingan berdasarkan temuan penelitian. Adapun saran-saran yang diajukan yaitu kepada pelaku UMKM Istanbul Doner Kebab diharapkan kedepannya menyediakan berbagai jenis makanan lainnya sehingga dapat membantu peningkatan pendapatan karyawannya, juga pastinya meningkatkan kesejahteraan. Selanjutnya, kepada pemerintah diharapkan di masa mendatang lebih memperhatikan keadaan UMKM seperti mengadakan kursus pelatihan tambahan untuk meningkatkan kesadaran di masyarakat, dan mungkin membimbing, mendorong dan memimpin pendirian UMKM, koperasi, BMT dan lembaga keuangan lainnya untuk membantu mereka yang membutuhkan orang yang membutuhkan modal bagi mereka yang ingin membuka usaha.

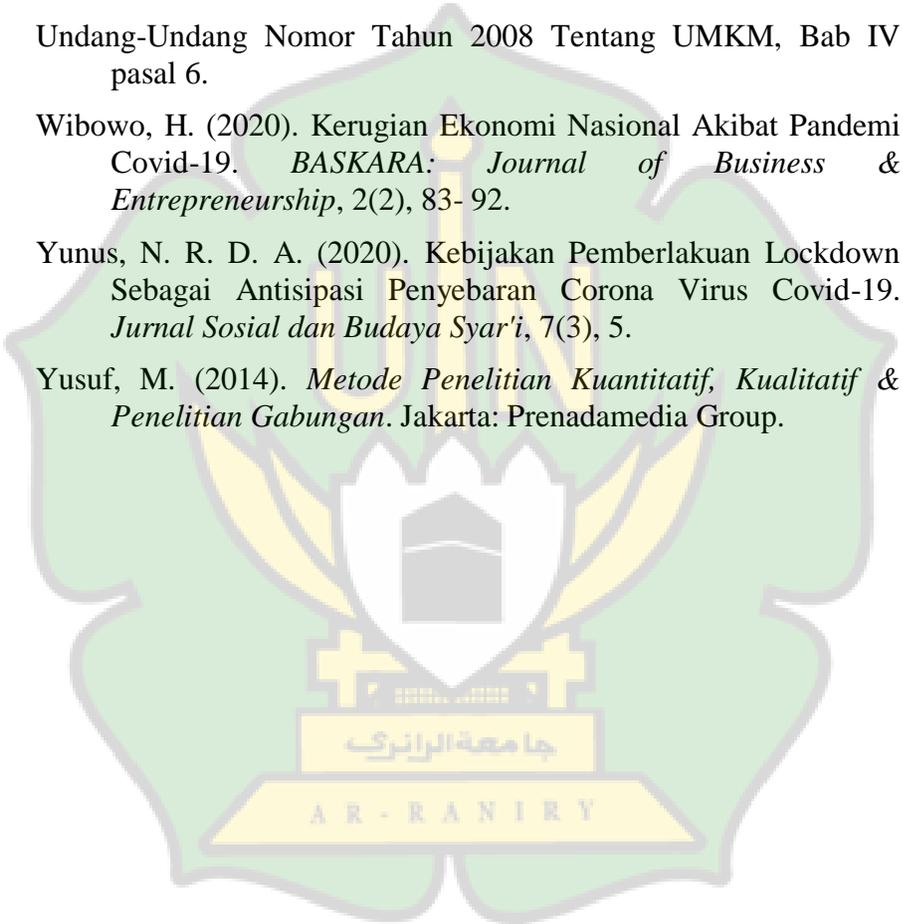
DAFTAR PUSTAKA

- Al-Arif, M. N. A. (2012). *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Anoraga, P. (2010). *Ekonomi Syariah Kajian Makro dan Mikro*. Yogyakarta: PT. Dwi Chandra Wacana.
- Boediono. (2002). *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Danil, M. (2010). Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen. *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, 4(7), 9.
- Darmadji, Tjiptono & Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Diskominfo.bandaacehkota.go.id <https://diskominfo.Bandaacehkota.go.id/2021/07/17/atas-dukungan-pemko-umkm-di-banda-aceh-bertambah-mencapai-16-332/>, di akses pada 2 Desember 2021 pukul 16.50 WIB.
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *EduPhyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146-153.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi, Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hardilawati, W. L. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 10(1).
<https://endah240395.wordpress.com/2015/01/05/makalah-umkm/>, diakses pada 2 November, pukul 19.15 WIB.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Kelima*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Khalis, S. (2021). <https://m.antaranews.com/berita/2397289/banda-aceh-satu-satunya-zona-merah-covid-19-di-aceh> diakses pada tanggal 2 Desember 2021 pukul 16.40 WIB.
- Lai, C-C. T.-P. & S.-C.-J.-R. (2020). "Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SASR-CoV-2) and Coronavirus Sisease-2019 (COVID-19): The Epidemic and The Challenge". *Internasional Journal of Antimicrobial Agents*, 55.
- Lincoln, Yvonna, S. & Egon, G. Guba. (1985). *Naturalistic Inquiry*. California: Sage.
- Manan, M. A. (1997). *Teori Dan Praktek Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima.
- Marbun, BN. (2003). *Kamus Manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar.
- Maulita, M., Adham, M., & Azizah, A. (2019). Analisis Pengaruh Beban Usaha dan Pendapatan Usaha Terhadap Laba Perusahaan Pada PT ARPENI PRATAMA OCEAN LINE Tbk. *Jurnal SEBATIK*, 23(2).
- Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2).
- Mufiddah, O. A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan PT SIA Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19. *Jurnal JURNALKU*, 1(1), 12.
- Mulyadi. (2010). *Sistem Akuntansi, Edisi ke-3, Cetakan ke-5*. Jakarta: Salemba Empat.
- P3EI. (2011). *Ekonomi Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pakpahan, A. K. (2015). *Covid-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.
- Partomo, T. S. & Soejoedono, A. R. (2004). *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Purwanti, E. (2012). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga. *Jurnal Among Makarti*, 5(9).
- Rahmat. (2022). *Analisis Tingkat Pendapatan Pada UMKM Rumah Iphone Di Kota Parepare Pada Masa Pandemi COVID-19 (Tinjauan Manajemen Keuangan Syariah)*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Rosyidi, S. (2000). *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Safitri, K, N. (2021). *Analisis Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Tingkat Pendapatan Pada Toko Baju Batik Multazam Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi: Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Shabrina, A. N. (2022). *Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Masa Pandemi COVID-19 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi: Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
- Sholihin, A. I. (2010). *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Siregar, S. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Soekartawi. (2012). *Faktor-faktor Produksi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso, H. S. R. (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi Lima*. Jakarta: Salemba Empat.
- Stice, E. K., Skounsen, & Fred, K. (2009). *Intermediate Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sutabri, T. (2012). *Analisis Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Tambunan, T. T. H. (2009). *UMKM di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Undang-Undang Nomor Tahun 2008 Tentang UMKM, Bab IV pasal 6.
- Wibowo, H. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *BASKARA: Journal of Business & Entrepreneurship*, 2(2), 83- 92.
- Yunus, N. R. D. A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*, 7(3), 5.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Kondisi Geografis Istanbul Doner Kebab



Lampiran 2 Daftar Informan

No	Nama	Keterangan
1	Huseyin Öztürk	Pemilik Istanbul Doner Kebab
2	Darul	Pekerja di Istanbul Doner Kebab
3	Jordi	Pekerja di Istanbul Doner Kebab
4	Muksal	Pengunjung Istanbul Doner Kebab
5	Tasari	Pengunjung Istanbul Doner Kebab
6	Farina Islami	Pengunjung Istanbul Doner Kebab

Lampiran 3 Laporan Keuangan Istanbul Doner Kebab Tahun 2019

ISTANBUL DONER KEBAB LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2019		
PENDAPATAN		
Pendapatan Usaha	Rp	682.000.000
Pendapatan Lain-lain		
JUMLAH PENDAPATAN	Rp	682.000.000
BEBAN		
Beban Belanja Harian	Rp	216.000.000
Beban Tenaga Kerja	Rp	79.200.000
Beban Listrik dan lainnya	Rp	4.800.000
Beban Sewa Toko Tahunan	Rp	15.000.000
JUMLAH BEBAN	Rp	315.000.000
LABA BERSIH	Rp	367.000.000

Lampiran 4 Laporan Keuangan Istanbul Doner Kebab Tahun 2020

ISTANBUL DONER KEBAB LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2020		
PENDAPATAN		
Pendapatan Usaha	Rp	368.000.000
Pendapatan Lain-lain		
JUMLAH PENDAPATAN	Rp	368.000.000
BEBAN		
Beban Belanja Harian	Rp	216.000.000
Beban Tenaga Kerja	Rp	32.400.000
Beban Listrik dan lainnya	Rp	4.800.000
Beban Sewa Toko Tahunan	Rp	15.000.000
JUMLAH BEBAN	Rp	268.200.000
LABA BERSIH	Rp	99.800.000

Lampiran 5 Laporan Keuangan Istanbul Doner Kebab Tahun 2021

ISTANBUL DONER KEBAB LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2021		
PENDAPATAN		
Pendapatan Usaha	Rp	432.000.000
Pendapatan Lain-lain		
JUMLAH PENDAPATAN	Rp	432.000.000
BEBAN		
Beban Belanja Harian	Rp	216.000.000
Beban Tenaga Kerja	Rp	64.800.000
Beban Listrik dan lainnya	Rp	4.800.000
Beban Sewa Toko Tahunan	Rp	15.000.000
JUMLAH BEBAN	Rp	300.600.000
LABA BERSIH	Rp	131.400.000